



**ANALISIS KONTRASTIF VERBA NAIK DALAM
BAHASA INDONESIA DAN VERBA AGARU DALAM
BAHASA JEPANG**

「インドネシア語の動詞 “*Naik*” と日本語の動詞
”上がる “の対照分析」

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :
Ayunda Fitri Sekar Lupita
13050112120008

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

**ANALISIS KONTRASTIF VERBA NAIK DALAM
BAHASA INDONESIA DAN VERBA AGARU DALAM
BAHASA JEPANG**

「インドネシア語の動詞 “*Naik*” と日本語の動詞 “上がる” の対照分析」

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :
Ayunda Fitri Sekar Lupita
13050112120008

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bukan hasil penelitian untuk suatu gelar sarjana atau diploma di suatu Universitas lain maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil dari publikasi tulisan orang lain, kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, 13 Februari 2017

Penulis

Ayunda Fitri Sekar Lupita

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing



S.I Trahutami, SS, M. Hum
NIP 197403012000122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kontrasif Verba Naik dalam Bahasa Indonesia dan Verba Agaru dalam Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 13 Februari 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua



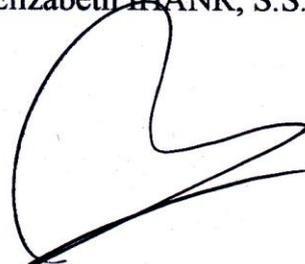
S.I Trahutami, S.S, M. Hum

Anggota I



Elizabeth HANR, S.S., M. Hum

Anggota II



Maharani Patria Ratna, S.S., M. Hum

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Redyanto Noor, M. Hum

195903071986031002

MOTTO

Succes's doesn't just come and find you, you have to go out
and get it.

(Kushandwizdom)

Do what you have to do until you can do what you want to do.

(Oprah Winfrey)

**Skripsi ini kupersembahkan
untuk Mamah dan Papah
tercinta.**

Serta untuk adik tersayang Yolanda dan Lestin.

**Terimakasih atas segala cinta, kasih,
sayang dan doa yang tidak pernah putus.**

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Kontrastif Verba Naik dalam Bahasa Indonesia dan Verba Agaru dalam Bahasa Jepang“ ini mengalami banyak kesulitan. Namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti, ANR, S.S.,M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu S.I. Trahutami, M.Hum., selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu, arahan dan bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Surono, SU selaku Dosen Wali Akademik Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh Dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

6. Seluruh staff perpustakaan dan karyawan Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua dan adik-adik tercinta Yolanda Putri Cahya Sukma dan Lestin Abuyya Putra Pamungkas, yang selalu memberi semangat dan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik. Terima kasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.
8. Teman-teman dan Sahabat-sahabat tercinta, Nurul, Nadia, Rita, Dwi, Rara, Esa, Dita, Nila, Istika, Lala, Nikmah, Nungki dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas tawa, canda, serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan “Pejuang Utami Sensei” , Nurul, Nadia, Rita, Lutfi, Safira, Lala, Nikmah, Ayu, Ririn, yang selalu saling memberi dukungan satu sama lain, tetap semangat untuk menuju gelar S. HUM.
10. Seluruh teman-teman satu angkatan S1 Sastra Jepang 2012, terima kasih atas doa, saran, bantuan dan dukungannya selama ini.
11. Teman-teman tercinta KKN Desa Paripurno, Ayu, Herini, Puce, Mbak Rani, Mbak Bella, Anif, Mala, Nuril, Wahyu, Vicky, Delta dan Ananto yang telah memberi dukungan dan semangat.
12. Sahabat – sahabat tersayang Windi, Kiki, Dian, Tulus, Siwi, Tia yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, doa serta bantuan yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 13 Februari 2017

Penulis

Ayunda Fitri Sekar Lupita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xiv
INTISARI	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	4
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Metode Penelitian	6
1.4.1 Metode Penyediaan Data	6

1.4.2 Metode Analisis Data	7
1.4.3 Metode Penyajian Data	7
1.5 Manfaat	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Analisis Kontrastif.....	12
2.2.2 Relasi Makna	13
2.2.3 Polisemi.....	14
2.2.4 Kalimat Intransitif.....	16
2.2.5 Verba Polisemi <i>Naik</i> Bahasa Indonesia dan <i>Agaru</i> Bahasa Jepang	21
2.2.5.1 Makna Verba <i>Naik</i> dalam Bahasa Indonesia.....	22
2.2.5.2 Makna Verba <i>Agaru</i> dalam Bahasa Jepang.....	23
BAB III PEMBAHASAN	32
3.1 Struktur dan Makna Verba <i>Naik</i> dalam Bahasa Indonesia.....	32
3.1.1 Struktur Verba <i>Naik</i> dalam Bahasa Indonesia.....	32

3.1.1.1	Kalimat Intransitif.....	32
3.1.1.1.1	Bentuk Frasa.....	33
3.1.1.1.2	Bentuk Majemuk.....	35
3.1.2	Makna Verba <i>Naik</i> dalam Bahasa Jepang.....	35
3.1.2.1	Makna Dasar.....	36
3.1.2.2	Makna Perluasan.....	37
3.1.2.3	Makna Idiom.....	42
3.2	Struktur dan Makna Verba <i>Agaru</i> dalam Bahasa Jepang.....	44
3.2.1	Struktur Verba <i>Agaru</i> dalam Bahasa Jepang.....	44
3.2.1.1	Kalimat Intransitif.....	44
3.2.1.1.1	Bentuk Frasa.....	45
3.2.1.1.2	Bentuk Majemuk.....	47
3.2.1.1.3	Partikel yang menandai.....	47
3.2.2	Makna Verba <i>Agaru</i> dalam Bahasa Jepang.....	53
3.2.2.1	Makna Dasar.....	54
3.2.2.2	Makna Perluasan.....	55
3.2.2.3	Makna Idiom.....	67

3.3	Persamaan dan Perbedaan Struktur dan Makna Verba <i>Naik</i> dalam Bahasa Indonesia dan Verba <i>Agaru</i> dalam Bahasa Jepang.....	72
3.3.1	Persamaan Struktur dan Makna Verba <i>Naik</i> dalam Bahasa Indonesia dan Verba <i>Agaru</i> dalam Bahasa Jepang.	72
3.3.2	Perbedaan Makna Verba <i>Naik</i> dalam Bahasa Indonesia dan Verba <i>Agaru</i> dalam Bahasa Jepang.....	79
	BAB IV PENUTUP	91
4.1	Kesimpulan	91
4.2	Saran	94
	<i>YOUSHI</i>	96
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	

DAFTAR SINGKATAN

RM	: Rantau Muara
CDDG	: Cinta di Dalam Gelas
KCB	: Ketika Cinta Bertasbih
PB	: Padang Bulan
TGKM	: Tenshi ga Kureta Mono
SNT	: Shokei no Tenshi
Mart	: Majalah “Mart”
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia

INTISARI

Lupita, Ayunda Fitri Sekar. 2016. “ Analisis Kontrastif Verba Naik dalam Bahasa Indonesia dan Verba *Agaru* dalam Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing S.I. Trahutami, S.S.,M.Hum.

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana struktur dan makna verba *Naik* dalam bahasa Indonesia? 2. Bagaimana struktur dan makna verba *Agaru* dalam bahasa Jepang ? 3. Bagaimana persamaan dan perbedaan struktur dan makna verba *Naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *Agaru* dalam bahasa Jepang ?

Tujuan Penelitian ini adalah 1. Untuk menjelaskan struktur dan makna verba *naik* dalam bahasa Indonesia. 2. Untuk menjelaskan struktur dan makna verba *agaru* dalam bahasa Jepang. 3. Untuk mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan struktur dan makna verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang.

Data penelitian diperoleh dari novel, majalah dan media massa elektronik. Metode pengumpulan data dengan metode simak teknik catat. Adapun untuk metode analisis yang digunakan adalah metode pengontrasan. Data dianalisis menggunakan Kamus Bahasa Indonesia dan Kamus Bahasa Jepang. Penyajian hasil pembahasan dilakukan dengan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata-kata biasa.

Berdasarkan hasil pembahasan persamaan dan perbedaan kedua verba tersebut. Persamaan verba “*naik*” dan verba “*agaru*” adalah : 1. Kedua verba tersebut termasuk verba intransitif dan bisa berupa frasa dan kata majemuk. 2. Kedua verba tersebut memiliki 4 persamaan makna. Sedangkan perbedaan verba “*naik*” dan verba “*agaru*” adalah : 1. Kedua verba tersebut memiliki 15 perbedaan makna.

Keyword: kontrastif, kata kerja, *doushi*, *naik*, *agaru*.

ABSTRACT

Lupita, Ayunda Fitri Sekar. 2017. "Contrastive Analysis of Indonesian Verb Naik and Japanese Verb Agaru". Thesis, Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor S.I.Trahutami, S.S.,M.Hum.

The problem statemets of this research are: 1. How are structure.and meaning of Indonesian verb " naik" ? 2. How are the structure.and meaning of Japanese verb " agaru " ? 3. How are the similarities and differences of Indonesian verb "Naik" and Japanese verb "Agaru" ?

The purpose of this research are: 1. To describe Indonesian verb "naik" of structure and meaning. 2. To describe Japanaese verb "agaru" of structure and meaning. 3. To know how similarities and differences of Indonesian verb "naik" and Japanese verb "agaru" of structure and meaning.

The data is collected from novel,magazine and article from site. The collecting data is done with the writing method. Method of data analysis used is contrastif method. Data were analyzed by using Indonesian and Japanese dictionary. The method of presenting the result of data analysis is an informal method, which is presenting the result of analysis data with words.

Based on the research of concludes the similarities and differences from both verb. The similarities of verb "naik" and "agaru" are : 1. Both a verb including an intransitive verb, and can be a phrases and compound word. 2. Have 4 the same of meaning. The differences of verb "naik" and "agaru"are 1. Have 15 the differences of meaning.

Keyword:contrastive, verb, doushi, naik, agaru.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Perumusan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu sebagai media atau alat untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, atau informasi kepada lawan bicara. Suatu bahasa juga memiliki sifat unik artinya tiap bahasa mempunyai sistem yang khas yang tidak harus ada dalam bahasa lain (Kridalaksana, 2007 : 04). Bahasa Jepang memiliki keunikan dengan karakteristik yang dimiliki berbeda dengan bahasa asing lainnya, misalnya bahasa Indonesia, baik itu huruf, kosakata maupun struktur kalimatnya. Hal ini tentunya menjadi kesulitan bagi para pembelajar bahasa Jepang, dan berdampak pada kesalahan pemakaian suatu bahasa. Oleh karena itu, kita perlu mempelajari lebih lanjut mengenai makna dan struktur kalimat yang termasuk dalam cabang linguistik semantik dan sintaksis.

Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik yaitu makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*), makna frasa dalam suatu idiom (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Relasi makna merupakan salah satu objek kajian semantik yang dapat membentuk tautan makna yang berwujud antonim, sinonim, homonim, dan polisemi.

menyatakan makna satuan suara yang bertambah tidak dapat menggunakan kata *naik* melainkan lebih cocok menggunakan kata *tinggi*. Selain itu, jika dilihat dari segi strukturnya, bahwa verba *naik* dan *agaru* termasuk ke dalam verba intransitif (*jidoushi*) yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat intransitif (*jidoushi-bun*).

Berdasarkan contoh kalimat di atas, dapat kita lihat bahwa penggunaan verba *naik* dalam bahasa Indonesia, dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang tidak hanya terbatas pada makna perpindahan gerak dari bawah ke atas, melainkan dapat menyatakan makna yang lebih luas dan selain itu jika dilihat dari strukturnya juga tidak hanya terbatas pada jenis kelas kata kerja namun dapat juga mengisi fungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat. Kesalahpahaman menggunakan kata tersebut yang akan menimbulkan kesalahan penerjemahan dalam bahasa Ibu (B1). Karena kurangnya pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan karakteristik kedua bahasa ini, dikhawatirkan dapat menimbulkan kesalahan pemakaian dan penerjemahan pada pembelajar bahasa Jepang, dikarenakan adanya transfer negatif, yaitu pembelajar menerapkan sistem bahasa ibu (B1) ke dalam bahasa asing (B2).

Dengan dilatar belakangi hal tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***Analisis Kontrastif Verba Naik dalam Bahasa Indonesia dan Verba Agaru dalam Bahasa Jepang.***

1.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dan makna verba *Naik* dalam bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana struktur dan makna verba *Agaru* dalam bahasa Jepang ?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan struktur dan makna verba *Naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *Agaru* dalam bahasa Jepang ?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk menjelaskan struktur dan makna verba *naik* dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk menjelaskan struktur dan makna verba *agaru* dalam bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan struktur dan makna verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya. Penulis membahas cabang linguistik semantik dan sintaksis. Cabang semantik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana makna verba *naik* dan *agaru*. Sedangkan, cabang sintaksis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis struktur verba *naik* dan *agaru* dalam suatu kalimat.

Dalam semantik terdapat berbagai macam jenis makna, salah satunya adalah makna dasar, makna perluasan dan makna idiom. Penulis membatasi pembahasan makna verba *naik* dan *agaru* dengan mengklasifikasikannya menjadi 3 jenis makna, selain itu dilihat dari segi strukturnya verba *naik* dan *agaru* diklasifikasikan berdasarkan jenis kata yang mengisi fungsi predikat yaitu verba intransitif (*jidoushi*). Kemudian penulis akan mengklasifikasikan yang termasuk ke dalam persamaan dan perbedaan dari verba *naik* dan *agaru*.

1.4 Metode Penelitian

Mahsun (2005: 2-3), mengemukakan bahwa penelitian bahasa adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur (bahasa).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh dari sumber data tertulis.

Bogdan dan Taylor dalam Moelong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menerapkan metode ini dengan cara mendiskripsikan dan menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis.

Terdapat 3 tahapan strategis dalam penelitian, yaitu : tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis.

A. Tahap Penyediaan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data antara lain berasal dari novel, majalah dan media massa elektronik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang. Penyediaan data diperoleh dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode penyediaan data ini dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak atau menyadap penggunaan suatu bahasa.

Setelah data terkumpul, penulis akan mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan makna sesuai yang terdapat di dalam kamus, antara lain *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* untuk bahasa Indonesia, dan *Kihon Doushi Youhou Jiten* dan *Kihongo Yourei Jiten* untuk bahasa Jepang, selain itu penulis juga mengklasifikasikan jenis kalimatnya berdasarkan strukturnya dalam sebuah kalimat.

B. Tahap Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengontrasan yaitu teknik analisis data dengan mengontraskan satuan kebahasaan data tertentu dengan data lain (Baryadi dalam Muhammad, 2011 : 256). Pada tahap ini, setelah data terkumpul, diterjemahkan dan diklasifikasikan. Penulis akan menganalisis makna dan struktur verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan menganalisis makna dan struktur verba *agaru* dalam bahasa Jepang. Setelah menganalisis makna dan struktur dari verba *naik* dan verba *agaru*, maka selanjutnya penulis akan membandingkan makna dan struktur verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua verba tersebut.

C. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Dalam metode ini, penulis akan menyajikan hasil analisis menggunakan metode informal. Metode informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2005: 123).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu linguistik terutama ke dalam cabang linguistik semantik dan sintaksis. Selain itu juga dapat memberikan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang.

1.5.2 Praktis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mempelajari perbedaan dan persamaan makna dan struktur verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang. Sehingga pembelajar bahasa Jepang tidak mengalami kesulitan dan kesalahan pemakaian dan penyampaian makna verba *naik* dan verba *agaru*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara umum mengenai penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini penulis menjelaskan tentang tinjauan pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian serta teori yang digunakan dalam penelitian dan makna kamus verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang.

Bab III Pemaparan Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini penulis menjelaskan makna dan struktur verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang. Kemudian penulis akan menganalisis persamaan dan perbedaan dari verba *naik* dan verba *agaru* dilihat dari segi makna dan strukturnya dalam sebuah kalimat.

Bab IV Penutup

Bab ini penulis akan menyimpulkan makna dan struktur, serta persamaan dan perbedaan verba *naik* dan verba *agaru*. Kemudian penulis akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu skripsi yang berjudul “ Analisis Pemakaian Verba *Agaru*, *Noboru* dan *Noru* dalam Kalimat Bahasa Jepang “ oleh Rizki Aspirani dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2011 dan “Analisis Sinonim pada Verba *Agaru* dan *Noboru* dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Marina Dyah Widiati dari Universitas Kristen Maranatha tahun 2009.

Penelitian terdahulu oleh Rizki Aspirani yang berjudul “Analisis pemakaian verba *Agaru*, *Noboru* dan *Noru* dalam Kalimat Bahasa Jepang” tersebut bertujuan untuk mengetahui sinonim dari ketiga verba tersebut dan bagaimana penggunaan ketiga verba tersebut dalam kalimat bahasa Jepang. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa ketiga verba tersebut menyatakan makna yang sama yaitu “*naik*” , namun meskipun menyatakan makna pergerakan yang sama dari ketiga verba tersebut terdapat perbedaan dalam penggunaannya dalam sebuah kalimat.

Penelitian Rizki Aspirani tersebut menjelaskan bahwa meskipun verba *agaru*, *noboru* dan *noru* memiliki satu makna “*naik*” , tetapi setiap verba tersebut ada satu hal yang difokuskan dalam pergerakannya sehingga menimbulkan perbedaan pada nuansa pergerakan naik. Verba *agaru* lebih menekankan pada hasil dari pergerakan, verba *noboru* lebih menekankan proses dari pergerakan,

sedangkan verba *noru* lebih menekankan makna perpindahan ke atas atau ke dalam kendaraan.

Penelitian terdahulu oleh Marina yang berjudul “Analisis Sinonim pada Verba *Agaru* dan *Noboru* dalam Kalimat Bahasa Jepang” tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan makna verba *agaru* dan *noboru*, serta penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang. Hasil dari penelitian tersebut bahwa verba *agaru* dan *noboru* dapat menyatakan makna pergerakan yang sama yaitu perpindahan dari bawah ke atas, meskipun begitu kedua verba tersebut mempunyai nuansa makna yang berbeda ketika berada dalam suatu kalimat.

Penelitian Marina tersebut menjelaskan verba *agaru* dan *noboru* termasuk ke dalam relasi makna sinonim karena kedua verba tersebut dapat menyatakan makna yang sama. Meskipun dalam menyatakan makna “*naik*” ada perbedaan pada nuansa pergerakan naiknya, kedua verba tersebut masih dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, terdapat adanya persamaan yang salah satunya yaitu pada analisis verba *agaru* dalam bahasa Jepang yang menyatakan makna “*naik*”. Namun, pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan dalam menganalisis makna verba *agaru* dalam bahasa Jepang dan makna verba *naik* dalam bahasa Indonesia belum ada. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai makna verba *agaru* dalam bahasa Jepang yang menyatakan makna naik, dengan makna *naik* dalam bahasa Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *Taishou Gengogaku*. Dalam buku yang berjudul *Taishou Gengogaku*, Ishiwata Toshio dan Takada Makoto (1995:9), menjelaskan pengertian analisis kontrastif dalam bahasa Jepang sebagai berikut,

対照言語学とは、二つ、あるいは二つ以上の言語について、音、語彙、文法などの言語体系、さらには、それらを用いる行動である言語行動のさまざまな部分をつきあわせ、どの部分とどの部分とが相対応するか、あるいは、しないかを言語研究の一分野であると定義されよう。

Taishou gengogaku, adalah salah satu bidang dalam penelitian linguistik yang meneliti tentang sistematika bahasa seperti, bunyi, kosakata, tata bahasa dan lain-lain dari dua bahasa atau lebih. Lebih jauh lagi membandingkan bermacam-macam bagian aktivitas kebahasaan yang digunakan lalu membandingkan bagian mana yang sepadan dan bagian mana yang tidak.

Dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif dalam bahasa Jepang memiliki pengertian yaitu cabang linguistik yang membandingkan dua bahasa atau lebih dari segi bunyi, kosakata maupun tata bahasanya untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, Tarigan (2009:5) menjelaskan definisi analisis kontrastif yaitu berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur (B1) dengan struktur (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan di antara dua bahasa, yang diperoleh melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-

kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh para siswa di sekolah, terlebih-lebih dalam belajar (B2).

Linguistik menurut kajiannya dalam suatu bahasa dapat dibagi menjadi mikrolinguistik dan makrolinguistik. Pada penelitian ini, penulis lebih memusatkan pada analisis kontrastif mikrolinguistik. Analisis kontrastif mikrolinguistik yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik. Butir-butir dari masing-masing subsistem B1 dan B2 dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dia bahasa terbanding (Parera, 1997: 111).

Pada penelitian ini penulis membandingkan makna dan struktur dari kedua bahasa untuk mencari kontras-kontrasnya dengan menggunakan objek penelitian kalimat yang terdapat verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan kalimat yang terdapat verba *agaru* dalam bahasa Jepang.

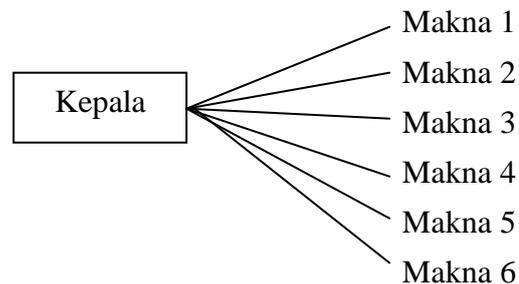
2.2.2 Relasi Makna

Dalam bahasa Indonesia Chaer (2002 : 2) menyatakan *semantik* adalah ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika, dan semantik, sedangkan, dalam bahasa Jepang, semantik disebut *imiron*. Sutedi (2011: 127) menyatakan *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Makna merupakan objek yang dikaji dalam semantik, antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*) makna kalimat (*bun no imi*) .

Dalam kajian relasi makna, jika suatu kata dapat menyatakan makna lebih dari satu, maka termasuk ke dalam *Polisemi (tagigo)*.

2.2.3 Polisemi

Polisemi merupakan salah satu relasi makna yang memiliki makna lebih dari satu atau kegandaan makna. Menurut Chaer (2002: 101) menyatakan polisemi lazim diartikan sebagai satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frasa) yang memiliki makna lebih dari satu. Umpamanya, kata *kepala* dalam bahasa Indonesia yang memiliki 6 buah konsep makna, bahwa satu kata yang mempunyai banyak unsur atau komponen makna, seperti yang digambarkan di bawah ini:



Komponen-komponen makna tersebut berkembang menjadi makna-makna tersendiri. Komponen makna (1) adalah makna asal, yang sesuai dengan referen, atau juga makna leksikal dari kata tersebut. Komponen makna (2) dan selanjutnya berkembang menjadi makna sendiri. Makna-makna yang banyak dari sebuah kata yang berpolisemi itu masih ada sangkut pautnya dengan makna asal, karena dijabarkan dari komponen makna yang ada pada makna asal kata tersebut.

Sedangkan, dalam bahasa Jepang polisemi disebut *tagigo*. Kunihiro dalam Sutedi (2011:161) mengungkapkan bahwa *polisemi (tagigo)* adalah kata yang

memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya. Machida dan Momiyama (Sutedi, 2011 : 163) mengemukakan beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam menganalisis suatu polisemi yaitu:

- a. Pemilahan makna (*imi-kubun*)
- b. Penentuan makna dasar (protitipe) (*kihongi no nintei*); dan
- c. Deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Menganalisis suatu polisemi dengan menentukan makna dasar (*kihongi*) , bahwa setiap kata sudah pasti memiliki makna dasar. Dalam suatu polisemi terdapat dua macam makna, yaitu makna dasar (*kihongi*) dan makna perluasan (*ten-gi*). Salah satu cara yang mudah untuk dilakukan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam menentukan makna dasar yaitu dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu atau dengan menggunakan kamus tertentu. Sutedi (2011: 171) menyatakan bahwa makna dasar (*kihon-gi*) verba *agaru* yaitu *naik secara ruang dari bawah ke atas*. Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan menjadi 3 jenis makna, antara lain adalah makna dasar, makna perluasan dan makna idiom.

Menurut Sutedi (2011:130) menyatakan beberapa jenis makna yaitu makna dasar dan makna perluasan adalah :

1. *Makna Dasar*

Makna dasar adalah makna asli yang dimiliki oleh suatu kata.

2. *Makna Perluasan*

Makna perluasan adalah makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, di antaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majas (*hiyu*).

Sedangkan menurut Chaer (2007 : 296), makna idiom adalah suatu ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal.

2.2.4 Kalimat Intransitif

Berdasarkan jenis predikatnya dalam suatu kalimat verba *naik* dan verba *agaru* termasuk ke dalam jenis kalimat intransitif (*jidoushi-bun*).

Kalimat intransitif (*jidoushi-bun*) adalah kalimat yang predikatnya diisi oleh verba intransitif (*jidoushi*). Sudjianto dan Dahidi (2007 :150) menyatakan *jidoushi* adalah kata yang menunjukkan kelompok *doushi* (kata kerja) yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain. Dengan kata lain, bahwa dalam kalimat intransitif (*jidoushibun*) untuk mengisi fungsi sebagai predikat, verba intransitif (*jidoushi*) tidak memerlukan objek. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, Chaer (2009 : 166) menyatakan *kalimat intransitif* adalah kalimat yang predikatnya berupa verba yang memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (- sasaran). Dalam bahasa Indonesia struktur kalimat intransitif terdiri dari subjek dan predikat, antara lain :

S (subjek) + P (Predikat)

Contoh :

(5) Anak- anak itu menari di aula.

S P

Struktur kalimat Intransitif (*jidoushi bun*), antara lain adalah :

S (subjek) + partikel GA/ WA + verba intransitif

Contoh :

(6) 子供が泣いている。 (*kodomo ga naitte iru*)

S P

Dalam menduduki fungsi sebagai predikat dalam kalimat intransitif, dapat berupa frasa (*rengo*) dan kata majemuk (*fukugodoushi*). Selain itu, dalam bahasa Jepang partikel juga dapat berperan penting dalam kalimat intransitif.

A. Frasa (*rengo*)

Chaer (2009 : 39) menyatakan frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih, dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Sedangkan dalam bahasa Jepang (Akimoto, 2001: 122) Frasa (*rengo*) adalah penggabungan dari lebih dua kata, meskipun menunjukkan gagasan pertama, dari cara penggabungan tidak diperlakukan sebagai kata juga sebagai suatu kalimat. Pembentukan frasa terdiri dari dua kelas kata, Chaer (2009 : 139) membagi penyusunan frasa verba *naik* yaitu :

1. Adv (*kata keterangan*) + V (*kata kerja*)

Contoh : jarang mandi, tidak membayar.

2. V (*kata kerja*) + Adv (*kata keterangan*)

Contoh : makan lagi, naik pula.

3. V (*kata kerja*) + N (*kata benda*)

Contoh : makan tangan, mandi keringat.

4. V (*kata kerja*) + Adj (*kata sifat*)

Contoh : lompat jauh, terjun bebas.

Akimoto (2001: 123) membagi struktur pembentuk frasa yang mengandung verba *agaru* antara lain :

1. Meishi (*kata benda*) + doushi (*kata kerja*)

a. N (*kata benda*) + wo + V (*kata kerja*)

Contoh : 汗をかく (*ase wo kaku*) ,電話をかける (*denwa wo kakeru*) 。

b. N (*kata benda*) + ga+ V (*kata kerja*)

Contoh : 影響が出る (*eikyou ga deru*).

c. N (*kata benda*) + ni+ V (*kata kerja*)

Contoh : 実行に移す。 (*jikkou ni utsusu*).

2. Fukushi (*kata keterangan*) + doushi (*kata kerja*)

Contoh : ぐっすり寝る。 (*gussuri neru*).

B. Kata Majemuk (*fukugodoushi*)

Masnur (2007:57) menyatakan proses pemajemukan adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru, dan hasil dari proses tersebut adalah bentuk majemuk. Dalam bahasa Jepang kata majemuk disebut *fukugougo*. Sutedi (2011:48) menyatakan *fukogougo* adalah kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem isi. Kata majemuk (*fukugougo*) dapat dibagi lagi berdasarkan kata pembentuknya, verba *naik* dan *agaru* termasuk ke dalam bentuk kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*). Sudjianto dan Dahidi (2007: 150) *Fukugou doushi* adalah *doushi* (*kata kerja*) yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih.

Gabungan tersebut keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Samsuri dalam Masnur (2007:63) kata majemuk yang mengandung kata kerja dapat diklasifikasikan antara lain :

1. N – V : *roti bakar, kursi goyang.*
2. V - N : *tolak peluru, tusuk jarum.*
3. V – V : *turun minum, temu karya.*
4. V - Adj : *tertangkap basah, tahu beres.*
5. Adj - V : *salah ambil, salah lihat.*

Sedangkan dalam bahasa Jepang, Akimoto (2001:89-90) membagi 4 bentuk kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*) antara lain adalah :

1. N (kata benda) + V (kata kerja)
Contoh : 目覚める (*mezameru*)、名づける (*nazukeru*)
2. V1(kata kerja) + V2 (kata kerja)
Contoh : 落ち着く (*ochitsuku*)、立ち去る (*tachisaru*)
3. Adj (kata sifat) + V (kata kerja)
Contoh : 若返る (*wakagaeru*)、近づく (*chikazuku*)
4. Adv (kata keterangan) + V (kata kerja)
Contoh : くらくらする (*kurakurasuru*)、もたもたする (*motamotasuru*)

C. Partikel (*joshi*)

Dalam kalimat bahasa Jepang akan ditemukan beberapa partikel (*joshi*) sebagai pemarkah kasus (peran semantis). Sudjianto dan Dahidi (2007:181) menyatakan partikel (*joshi*) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata

lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Partikel (*joushi*) dalam kalimat intransitif memiliki fungsi sebagai penanda verba intransitif yang menunjukkan tidak membutuhkan objek dalam suatu kalimat. Partikel (*joshi*) yang mendampingi verba *agaru* sebagai verba intransitif (*jidoushi*) antara lain adalah :

1. Partikel が (ga)

Partikel が (ga) yang mendampingi verba *agaru* memiliki fungsi antara lain:

- a. Menunjukkan subjek dari predikat
- b. Menunjukkan subjek dari verba intransitif.

2. Partikel に (ni)

Partikel に (ni) yang mendampingi verba *agaru* memiliki fungsi antara lain:

- a. Menunjukkan gerakan dari tempat yang besar ke tempat yang lebih kecil baik secara nyata maupun abstrak.
- b. Menunjukkan gerak ke arah suatu tempat.

3. Partikel から (kara)

Partikel から (kara) yang mendampingi verba *agaru* memiliki fungsi antara lain:

- a. Setelah nomina, menunjukkan tempat sesuatu hal dimulai, “dari” , “pada”.

4. Partikel まで (made)

Partikel まで (made) yang mendampingi verba *agaru* memiliki fungsi antara lain:

- a. Menunjukkan tempat dimana suatu perbuatan berlanjut “sampai ke“

5. Partikel を (wo)

Partikel を (wo) yang mendampingi verba *agaru* memiliki fungsi antara lain:

- a. Bila dipakai dengan verba gerak, menunjukkan tempat geraknya.
- b. Menunjukkan gerak dari tempat yang kecil ke tempat yang lebih besar baik dalam pengertian konkrit maupun abstrak.

6. Partikel で (de)

Partikel で (de) yang mendampingi verba *agaru* memiliki fungsi antara lain:

- a. Menunjukkan alat atau pemakaian “ dengan”

2.2.5 Verba Polisemi *Naik* Bahasa Indonesia dan *Agaru* Bahasa Jepang

Kridalaksana (1983: 176) menyatakan bahwa *verba* adalah kelas kata dalam bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat*, *lebih* dsb : misalnya, *datang*, *naik*, *bekerja*, dsb. Sedangkan dalam bahasa Jepang *verba* disebut dengan *dooshi*. Menurut Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi (2007: 149) *Dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas keberadaan atau keadaan sesuatu. *Dooshi* (verba) dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya menjadi predikat .

Verba polisemi *naik* dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dan polisemi *agaru* dalam bahasa Jepang yang terdapat pada *Kihon Doushi Youhou Jiten* dan *Kihongo Yourei Jiten* adalah sebagai berikut :

2.2.5.1 Makna Naik

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2013 : 948), verba *naik* memiliki 8 makna, namun dari makna-makna tersebut dapat dikategorikan lagi menjadi ke dalam 3 jenis makna, yaitu :

2.2.5.1.1 Makna Dasar

Makna dasar merupakan makna asal suatu kata, atau termasuk ke dalam komponen makna pertama.

1. Bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi.

- a. *Anaknya segera naik ke tempat tidur.*
- b. *Layang-layangku tidak dapat naik.*

2.2.5.1.2 Makna Perluasan

Makna perluasan merupakan makna hasil perluasan dari makna dasar, meskipun perluasan namun masih menyangkut dengan makna dasar pergerakan dari bawah ke atas.

1. Timbul (tt matahari).

- a. *Matahari naik.*

2. Mendaki ; Menanjak ; Memanjat.

- a. *Olahraga naik gunung.*
- b. *Jalan ini naik terus.*
- c. *Naik pohon jambu.*

3. Masuk rumah (melalui tangga); masuk ke kendaraan (angkutan, tumpangan, dsb).

- a. *“silakan naik !” dengan ramah sopir mempersilakan penumpangnya.*

4. Mengendarai ; menunggang; menumpang (kapal, pesawat, dsb).

- a. *Ia tidak naik sepeda.*
- b. *Naik unta.*
- c. *Naik pesawat terbang.*

5. **Bertambah tinggi (mahal, besar, banyak, dsb); meningkat.**
 - a. *Harga barang-barang terus naik.*
 - b. *Gaji pegawai belum juga naik.*
 - c. *Hasil padi tahun ini meningkat dibandingkan dengan hasil tahun lalu.*
 - d. *Pangkatnya naik setingkat.*
6. **Menjadi**
 - a. *Tidak ada seorang pun yang mau naik saksi.*
7. **Pergi ke**
 - a. *Naik darat.*
 - b. *Bulan naik.*
 - c. *Matahari naik.*

2.2.5.1.3 Makna Idiom

Makna idiom merupakan makna yang kata-katanya sudah tidak bisa diramalkan lagi. Makna idiom verba *naik* masih termasuk makna perluasan verba *naik*, hanya saja memiliki makna kiasan, meskipun begitu masih terdapat makna dasar pergerakan dari bawah ke atas.

1. **Bertambah tinggi (mahal, besar, banyak, dsb); meningkat.**
 - a. Suhu diskusi bisa naik
 - b. Barca mengumumkan akan naik banding
2. **Menjadi**
 - a. Mungkin dia merasa menang karena berhasil membuatku naik darah.

2.2.5.2 Makna Agar

Dalam *Kihon Doushi Youhou Jiten* (1989:5-7), verba *agaru* memiliki 13 makna, dan dalam *Kihongo Yourei Jiten* (1971: 8-9), verba *agaru* memiliki 6 makna, dan dapat disimpulkan verba *agaru* memiliki 16 makna. Makna-makna tersebut dapat dikategorikan lagi menjadi ke dalam 3 jenis makna, yaitu :

2.2.5.2.1 Makna Dasar

Makna dasar merupakan makna asal suatu kata, atau termasuk ke dalam komponen makna pertama.

1. 下から上に移動したり、位置が高くなる。

Shita kara ue ni idoushitari, ichi ga takaku naru.

Perpindahan dari bawah ke atas, posisi yang menjadi tinggi.

Contoh :

a. 子供たちは一階から三階に上がった。

Kodomotachi wa ikkai kara sankai ni agatta.

Anak-anak naik dari lantai 1 ke lantai 3.

b. 階段を上がる。

Kaidan wo agaru.

Naik tangga.

c. 太陽「月」が上がる。

Taiyou [getsu] ga agaru.

Matahari, bulan yang naik.

d. 高いところのものを取るときは、いすに上がります。

Takai tokoro no mono wo toru toki wa isu ni agarimasu.

Saat mengambil sebuah barang di tempat yang tinggi, naik ke atas kursi.

e. 空にアドバルーンが上がっている。

Sora ni adobaru-n ga agatte iru.

Balon reklame yang naik ke atas langit.

2.2.5.2.2 Makna Perluasan

Makna perluasan merupakan makna hasil perluasan dari makna dasar, meskipun perluasan namun masih menyangkut dengan makna dasar pergerakan dari bawah ke atas.

1. 家などの中に入る、または、大勢の人々から見えるような所に出る。

Ie nado no naka ni hairu, matawa, taisei no hitobito kara mieru youna tokoro ni deru.

Memasuki ke dalam rumah dan lain- lain atau, seperti sebagian besar orang-orang terlihat muncul dari suatu tempat.

Contoh :

- a. 客は家に上がった。

Kyaku wa ie ni agatta.

Tamu yang memasuki rumah.

- b. 舞台に上がる。

Butai ni agaru.

Naik panggung.

2. 物事の価値。値段。地位。程度などが高くなる。

Monogoto no kachi, neda, chii, teido nado ga takaku naru.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai, harga, posisi dan tingkat dan lain-lain yang menjadi tinggi.

Contoh :

- a. 物価『金利 / 給料』が2パーセント『1万円』上がる。

Bukka [kinri/kyuuryou] ga 2 pa-sento 1 man en agaru.

Harga (bunga/ gaji) naik 2 % (naik 10.000 yen).

- b. 部屋の温度が18度から20度に上がった。

Heya no ondo ga 18 do kara 20 do ni agatta.

Suhu kamar naik dari 18 °menjadi 20 °.

- c. 生産のピッチ『能率』が上がる。

Seisan no picchi [nouritsu] ga agaru.

Laju produksi (efisiensi) meningkat.

- d. 午後から温度（おんど）が上がるでしょう。

Gogo kara ondo ga agaru deshou.

Mulai dari siang hari suhunya semakin naik.

- e. 会社へは行って 10 年の間にだんだん地位が上がった。

Kaisha he haitte 10 nen no aidan ni dandan chii ga agatta.

Selama 10 tahun masuk dan bekerja di sebuah perusahaan perlahan-perlahan naik jabatan.

3. 上のレベルに進学する。

Ue no reberu ni shingakusuru.

Melanjutkan ke tingkat (level) yang lebih tinggi.

Contoh :

- a. 娘は今年短大に上がった。

Musume ha kotoshi tandai ni agatta.

Tahun ini anak perempuan itu melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan tinggi 2 tahun.

4. 大きな声が出たり、勢いや評判が高まる。

Ookiina koe ya oto ga detari ikioi ya hyouban ga takamaru.

Mengeluarkan suara dan bunyi dan meningkatnya sebuah semangat, dan reputasi

Contoh :

- a. 群衆の中から悲鳴が上がった。

Gunshuu no naka kara himei ga agatta.

Menjerit dari tengah-tengah keramaian.

5. ある現象。効果などが発生する。

Aru genshou kouka nado ga hasseisuru.

Adanya sebuah fenomena, efek dan lain-lain yang terjadi.

Contoh :

- a. 砂ぼこりが上がる。

Sunabokori ga agaru.

Terjadi badai debu.

6. あることが終わる、済む、止む。

Aru koto ga owaru, sumu, yamu.

Suatu hal yang selesai, menyelesaikan dan berhenti.

Contoh :

- a. 仕事が上がる。

Shigoto ga agaru.

Menyelesaikan pekerjaan

- b. 雨が上がった。

Ame ga agatta.

Hujan berhenti.

- a. 同窓会は一人3千円で上がった。

Dousoukai wa hitori 3 sen en de agatta.

Reuni alumnus menghabiskan biaya 3.000 yen per orang.

7. 水の中から出る。

Sui no naka kara deru.

Keluar dari dalam air.

Contoh :

- a. 父はふろから上がったところだ。

Chichi wa furo kara agatta tokoroda

Ayah baru saja keluar dari ofuro (bak mandi).

8. 「食べる。のむ」のそんけいの言い方。召し上がる。

Taberu. nomu no sonkei no ii kata.

Bentuk hormat (sopan) dari (makan.minum)

Contoh :

- a. どうぞ御飯（ごはん）をあがっていらっしゃってください。

Douzo gohan wo agatte irassyate kudasai.

Mari silahkan makan.

9. / 「行く。来る」のけん そんな言い方。伺う。

Iku. kuru. no ken sonna ii kata.

Bentuk dari pergi, datang (mengunjungi).

Contoh :

- a. あすお宅（たく）へあがってもいいですか。

Asu otaku he agattemo ii desuka.

Bolehkan saya besok mengunjungi rumah anda ?

10. 利益（りえき）があること。

Rieki ga aru koto.

Ada keuntungan.

Contoh :

- a. 家をかしているので、そこから毎月家賃（やちん）があがる。

Ie wo kashiteiru no de, soko kara mai getsu yachin ga agaru.

Karena menyewakan sebuah rumah, setiap bulannya mendapatkan keuntungan dari biaya sewa rumah.

- b. 店を開いてまだ間（ま）がないので、利益はあまりあがらない。

Mise wo hiraite mada ma ga nai no de, rieki wa amari agaranai.

Karena tokonya buka dan belum ada waktu, maka keuntungannya jarang naik.

2.2.5.2.3 Makna Idiom

Makna idiom merupakan makna yang kata-katanya sudah tidak bisa diramalkan lagi. Makna idiom verba *naik* masih termasuk makna perluasan verba naik, hanya saja memiliki makna kiasan, meskipun begitu masih terdapat makna dasar pergerakan dari bawah ke atas.

1. 物事の価値。値段。地位。程度などが高くなる。

Monogoto no kachi, neda, chii, teido nado ga takaku naru.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai, harga, posisi dan tingkat dan lain-lain yang menjadi tinggi.

Contoh :

- f. 「正解が提示され、理解しやすい。腕が上がって以前より先が読めるようになった気がする」と評価する。

Seikai ga teijisare, rikaishi yasui. Ude ga agatte no izen yori saki ga yomeru youni natta ki ga suru to hyouka suru.

Ditunjukkan jawaban yang tepat maka mudah untuk dipahami. Kemampuannya meningkat lebih awal dibanding sebelumnya, aku merasa menjadi dapat membaca.

- g. ゴルフのうでが上がった。

Gorufu no ude ga agatta.

Kemampuan bermain golf meningkat.

2. 大きな声が出たり、勢いや評判が高まる。

Ookiina koe ya oto ga detari ikioi ya hyouban ga takamaru.

Mengeluarkan suara dan bunyi dan meningkatnya sebuah semangat, dan reputasi

Contoh :

- a. ボールドぷにぷにっとジェルボールを使うと洗濯の気分があがる。

Boorudo punipuni to jeeru booru wo tsukau to sentaku no kibun ga agaru.

Menggunakan “Boorudo” sabun gell yang berbentuk bola yang sangat licin, membuat perasaan menjadi nyaman saat mencuci.

3. 名前。^{しょうこ}証拠などが表に出る。

Namae shouko nado ga hyou ni deru.

Daftar nama, bukti dan lain-lain yang muncul.

Contoh :

- a. 証拠が上がっている。

Shouko ga agatte iru

Sedang mengumpulkan bukti.

4. 緊張などになる。

Kinchou nado ni naru.

Menjadi gugup dan lain-lain.

Contoh :

- a. 弘は上がってしまった。

Hiroshi wa agatte shimatta.

Hiroshi menjadi panas kepala (tolol).

- b. 彼は舞台に立つ前からすっかり上がっていた。

Kare ha butai ni tatsu mae kara sukkari agatteita.

Dia menjadi gugup bahkan sebelum dia naik ke atas panggung.

5. 神仏に供えられている。

Shinbutsu ni sonaerareteiru.

Memberi persembahan kepada Tuhan.

Contoh :

- a. 神棚にお灯明「お神酒」が上がっている。

Kamidana ni toumyou omiki ga agatta.

Memberi persembahan lampu (sake) ke altar kuil.

6. あることが終わる、済む、止む。

Aru koto ga owaru, sumu, yamu.

Suatu hal yang selesai, menyelesaikan dan berhenti.

Contoh :

- a. 雨が上がった。

Ame ga agatta.

Hujan berhenti.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis struktur dan makna verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang. Penulis menggunakan beberapa contoh kalimat yang mengandung verba *naik* dan verba *agaru*, setelah menganalisis dari masing-masing kalimat yang menyatakan struktur dan makna verba *naik* dan *agaru*, maka dapat menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari kedua verba tersebut, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini :

3.1 Struktur dan Makna Verba *Naik* dalam Bahasa Indonesia

Di bawah ini akan di paparkan bentuk struktur verba *naik* dalam kalimat bahasa Indonesia, dan makna yang terkandung dalam verba *naik* dalam suatu kalimat bahasa Indonesia.

3.1.1 Struktur Verba *Naik* dalam Bahasa Indonesia

Struktur verba *naik* berdasarkan fungsinya sebagai predikat dalam suatu kalimat bahasa Indonesia.

3.1.1.1 Kalimat Intransitif

Kalimat intransitif adalah kalimat yang predikatnya berupa verba intransitif, yaitu verba yang tidak memiliki objek dan tidak berpelengkap dalam suatu kalimat, dan dalam kalimat intransitif hanya memiliki dua unsur fungsi

(10) Layang-layang akan naik apabila berani menantang angin.
 S P Ket

(*www.riaugreen.com, 10 november 2016*)

(11) Suhu diskusi bisa naik kalau saja beberapa teman tidak datang merubung
 S P Ket
 dan bersalam-salaman. (RM : 363)

Kalimat (10) dan (11) termasuk kalimat intransitif bahwa predikatnya berupa verba intransitif yaitu verba *naik*. Verba *naik* pada kalimat di atas menduduki fungsi predikat yang tidak membutuhkan obyek, dalam suatu kalimat hanya terdiri dari subjek dan predikat, posisi subjek diisi oleh kategori nomina suatu benda dan predikat diisi oleh kategori frasa verba *naik*, frasa verba *naik* yang terdiri dari dua kelas kata *Adv (kata keterangan) + V (kata kerja)*. Pada kalimat (10) unsur pertamanya memiliki komponen makna (+ waktu) dan unsur kedua berkategori verba, sedangkan pada kalimat (11) susunannya pada unsur pertamanya memiliki komponen makna (+ kepastian) dan unsur kedua berupa kategori verba.

(12) Matahari bergegas naik di musim gugur yang tenteram ini. (RM : 333)
 S P Ket

Pada kalimat (12) termasuk kalimat intransitif bahwa predikatnya berupa verba intransitif yaitu verba *naik*. Verba *naik* menduduki fungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat. Struktur kalimat di atas berupa subjek yang diisi oleh kategori nomina suatu benda dan predikat yang diisi oleh kategori frasa verba. Frasa verba *naik* pada kalimat di atas terdiri dari susunan dua kelas kata yaitu *Adv (kata sifat) + V (kata kerja)*, bahwa pada unsur pertamanya memiliki komponen makna (+ sifat) dan unsur kedua memiliki komponen makna (+ tindakan) atau (+ kejadian).

mengendarai, bertambah tinggi atau meningkat, menjadi, pergi ke, sedangkan makna idiom dari *naik* yang juga merupakan bagian dari makna perluasan yaitu bertambah tinggi atau meningkat dan menjadi. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

3.1.2.1 Makna Dasar Verba Naik

Makna dasar verba *naik* adalah *bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi*.

1. Bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi.

- (16) Konon James merasa keberatan dengan kebiasaan Bullock yang membiarkan anjing-anjing kesayangannya **naik ke tempat tidur** setiap malam. *(www.kompas.com, 29 Mei 2010)*
- (17) layang-layang akan **naik** apabila berani menantang angin. *(www.riaugreen.com, 10 november 2016)*
- (18) Dalam perkelahian itu, adakalanya polisi-polisi pamong praja **naik ke atas ring**. *(CDDG : 53)*

Pada kalimat (16), (17) dan (18) merupakan verba *naik* yang menyatakan makna perpindahan gerak dari bawah ke suatu benda yang letaknya lebih tinggi, namun untuk menyatakan makna pergerakan dari bawah ke atas memiliki pergerakan yang berbeda-beda. Kalimat (16) menyatakan makna perpindahan subjek ke atas benda yang lebih tinggi. Subjek melakukan perpindahan dari bawah ke atas tempat tidur. Tempat tidur dianggap letaknya lebih tinggi dari posisi awal, walaupun tidak semua jenis tempat tidur yang letaknya di atas, asalkan memiliki jarak ketinggian yang berbeda walaupun sedikit, masih termasuk pergerakan *naik*. Kalimat (17) menyatakan makna perpindahan suatu benda yang bergerak ke atas.

Benda layang-layang yang bergerak ke atas, bahwa adanya perpindahan posisi layang-layang yang semula berada di bawah dan karena adanya tiupan angin layang-layang bergerak semakin ke atas. Pada kalimat (18) menyatakan makna perpindahan subjek ke suatu tempat yang letaknya lebih tinggi. Subjek melakukan perpindahan dari bawah ke atas (tempat) ring. Kalimat (18) kata *naik ke atas ring* dapat diartikan subjek melakukan pergerakan ke atas ring untuk melakukan hal lain seperti dalam kalimat di atas yaitu untuk melerai orang yang sedang berkelahi di atas ring namun juga dapat diartikan subjek *naik ke atas ring* untuk melakukan suatu pertandingan adu tinju di atas ring.

3.1.2.2 Makna Perluasan Verba Naik

Makna perluasan verba *naik* antara lain adalah *timbul, mendaki, masuk rumah atau masuk ke kendaraan, mengendarai, bertambah tinggi (mahal, besar, banyak, pintar dsb), menjadi dan pergi ke*.

1. **Timbul**

(19) **Matahari bergegas naik** di musim gugur yang tenteram ini. (RM : 333)

Pada kalimat (19) termasuk ke dalam makna perluasan verba *naik* yaitu *timbul*. Kalimat (19) menyatakan perpindahan gerak matahari dari bawah dan keluar ke atas. Makna *timbul* meskipun termasuk ke dalam makna perluasan namun masih terdapat nuansa makna dasar dari *naik*, yaitu masih adanya pergerakan dari bawah ke atas yang masih dapat dilihat, bahwa saat matahari bergerak *naik* atau *timbul* merupakan tanda sebuah perubahan dari malam hari ke pagi hari.

2. Mendaki ; Menanjak ; Memanjat

(20) Kalau kami **naik pohon**, ia memang suka sesumbar paling berani naik ke dahan tertinggi. (PB : 41)

(21) Sampai di dermaga kulihat para penumpang gelap seperti kami sedang **naik tangga** tali menuju kapal. (PB:143)

(22) “Bhutan pun untuk mengarah ke sana kami **naik gunung** dulu, hiking dulu, nyebrang dulu, naik turun gunung baru habis itu menikah di Bhutan.

(www.liputan6.com, 2 November 2016)

Pada kalimat (20), (21) dan (22) termasuk ke dalam makna perluasan *mendaki ; menanjak ; memanjat*. Kalimat (20) menyatakan makna perpindahan gerak ke benda yang letaknya lebih tinggi, subjek bergerak dari bawah ke atas benda. Pohon merupakan benda yang sangat tinggi atau letaknya di atas dan memiliki bagian- bagian tertentu seperti bagian bawah, tengah atau atas, sehingga *naik ke atas pohon* memiliki pergerakan *naik* ke atas secara bertahap - tahap dan termasuk ke dalam memanjat. Kalimat (21) *naik tangga* menyatakan makna perpindahan gerak dari bawah ke suatu tempat yang letaknya lebih tinggi, subjek bergerak dari bawah menuju ke kapal yang lebih tinggi, menggunakan sebuah tangga. Tangga merupakan sesuatu yang bertingkat-tingkat, antara tingkat pertama ke tingkat selanjutnya memiliki ketinggian yang berbeda, maka *naik tangga* termasuk dalam kegiatan memanjat. Selain itu tangga juga bisa dianggap sebagai objek yang dilalui subjek untuk bergerak ke tempat yang lebih tinggi. Kalimat (22) *naik gunung* menyatakan makna perpindahan gerak dari bawah ke suatu tempat yang lebih tinggi, seperti pada kalimat (20) bahwa gunung memiliki bagian-bagian bawah, tengah dan puncak, sehingga proses pergerakan *naik* terjadi secara bertahap, dan termasuk ke dalam kegiatan mendaki.

3. Masuk rumah(melalui tangga); masuk ke kendaraan.

(23) Kiai Lutfi **naik ke beranda** (KCB : 177)

(24) “Mari pak dan bu..”, silahkan **naik**. Sebuah senyum ramah terlihat dari wajahnya. (www.wordpress.com)

Pada kalimat (23) dan (24) termasuk ke dalam makna perluasan *memasuki rumah* dan *masuk ke suatu kendaraan*. Kalimat (23) kata *naik* menyatakan makna perpindahan gerak dari luar ke dalam rumah, subjek bergerak dari halaman rumah ke atas rumah atau beranda rumah (melalui tangga). Rumah dianggap letaknya lebih tinggi dari posisi subjek semula, antara halaman rumah ke dalam rumah atau beranda rumah ada jarak ketinggian yang berbeda meskipun sedikit, sehingga saat memasuki sebuah rumah termasuk ke dalam pergerakan *naik* dari bawah ke atas. Kalimat (24) kata *naik* menyatakan makna perpindahan gerak dari luar ke dalam kendaraan, subjek bergerak dari posisi semula ke dalam kendaraan. Masuknya subjek ke dalam kendaraan dianggap pergerakan *naik* dari bawah ke atas, karena antara posisi awal subjek ke dalam kendaraan ada jarak ketinggian yang berbeda meskipun sedikit.

4. Mengendarai; menunggang ; menumpang (kapal, pesawat, dsb)

(25) Mereka yang suka ngebut **naik motor** di depan warung kopi tidak bisa bahasa Mandarin. (CDDG : 111)

(26) Namun karena belum juga selesai, Patus diajak **naik pesawat** pribadinya ke Bandung. (RM : 99)

(27) “Misalnya **naik kuda** pakai topi koboi, jadi bisa menambah atraksi wisata di sana,”ucapnya. (www.detik.com, 18 Oktober 2016)

Pada kalimat (25), (26), dan (27) termasuk ke dalam makna perluasan *mengendarai, menunggang, menumpang*. Pada kalimat (25) merupakan verba *naik* yang menyatakan makna *mengendarai* alat transportasi, Kalimat (26) verba *naik* yang menyatakan makna *menumpang* alat transportasi dan kalimat (27) verba *naik* yang menyatakan makna *menunggang* binatang (kuda). Meskipun keempat kalimat di atas menyatakan makna yang berbeda tapi memiliki nuansa pergerakan *naik* yang sama, yaitu perpindahan subjek dari posisi awal ke atas suatu kendaraan maupun binatang (kuda, dll). Kendaraan atau binatang (kuda, dll) dianggap letaknya lebih tinggi dari posisi awal subjek, karena antara posisi awal subjek ke atas kendaraan atau binatang (kuda, dll) yang akan dikendarai ataupun hanya menaiki saja memiliki jarak ketinggian yang berbeda meskipun sedikit, sehingga termasuk ke dalam pergerakan *naik*.

5. Bertambah tinggi (mahal, besar, banyak, pintar, dsb)

- (28) Kemarin paman berjalan-jalan dengan cucunya keliling pasar, warga Khek mengeluhkan **harga-harga yang naik**. (CDD : 196)
- (29) Waktu kelas 3 (tiga) SD ia tidak **naik kelas** karena pernah terjatuh dari pohon nangka. (PB : 41)

Pada kalimat (28) dan (29) termasuk ke dalam makna perluasan *bertambah tinggi (mahal, besar, banyak, pintar, dsb)*. Kalimat (28) menyatakan makna adanya peningkatan suatu harga menjadi lebih mahal dari harga sebelumnya. Kalimat tersebut memiliki pergerakan nominal suatu harga yang semula berada pada nominal rendah bergerak menjadi nominal yang lebih tinggi, meskipun *naik* secara ruang sudah tidak tampak, namun nuansa *naik* dari bawah ke atas masih dapat dirasakan. Kalimat (29) verba *naik* yang menyatakan makna adanya

peningkatan tingkat kelas seorang pelajar yang menjadi lebih tinggi dibanding sebelumnya. Kalimat (29) *naik kelas* menyatakan makna berganti kelas yang lebih rendah ke kelas yang lebih tinggi (sesuai dengan urutan angka) setelah memenuhi persyaratan nilai yang ditentukan (KBBI). Pelajar yang dinyatakan naik kelas dianggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi atau pintar dari sebelumnya. Kalimat di atas memiliki pergerakan segi kualitas dalam belajar yang semula rendah, menjadi lebih tinggi, meskipun *naik* secara ruang sudah tidak tampak, nuansa *naik* dari bawah ke atas masih bisa dirasakan.

6. Menjadi

(30) Polisi paling naik pangkat, kalau kita kan **naik derajat**.

(*www.detikHot.com, 15 November 2013*)

(31) Galih dan Kumala mengaku tak peduli dengan pandangan orang mengenai keputusan keduanya untuk **naik ke pelaminan**.

(*www.detik.com, 19 April 2016*)

Pada kalimat (30) merupakan verba *naik* yang termasuk ke dalam makna perluasan *menjadi*. Kalimat (30) kata *naik derajat* menyatakan makna adanya perubahan suatu posisi atau kedudukan menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Naik secara ruang dari bawah ke atas sudah tidak tampak lagi, namun nuansanya masih dapat dirasakan. Kalimat (31) *naik ke pelaminan* menyatakan makna menjadi pengantin atau menjadi lebih tinggi (lebih serius) dalam menjalin suatu hubungan antara pria dan wanita. Kedua kalimat di atas, pergerakan *naik* dari bawah ke atas tidak terlihat namun masih dapat dirasakan.

7. Pergi ke

(32) Kami meluncur di Interstate 95 dan **naik** ke New York terus ke New England, menuju Massachusetts dan Maine. (RM : 320)

(33) “Gempar!!! Ribuan ikan **naik ke darat** di Pulau Tambisan Lahad Datu, Sabah. (www.aceh.tribunnews.com, 25 Desember 2013)

Pada kalimat (32) dan (33) termasuk ke dalam makna perluasan *Pergi ke* .

Pada kalimat (32) kata *naik* menyatakan makna *pergi ke* suatu tempat yang letak geografisnya lebih tinggi. Subjek bergerak menuju tempat yang letaknya lebih tinggi, untuk menuju ke tujuan akhir daerah Massachusetts subjek bergerak secara bertahap melalui sepanjang daerah yang dilalui seperti New York dan New England. *Pergi ke* termasuk ke dalam pergerakan *naik*, karena adanya proses perpindahan gerak secara bertahap dari bawah ke tempat yang lebih tinggi. Pada kalimat (33) kata *naik* yang juga menyatakan makna *pergi ke* suatu tempat yang letaknya lebih tinggi, subjek ikan yang semula berada di dalam lautan, bergerak *pergi ke (naik)* atas daratan karena adanya faktor alam yang terjadi. Daratan dianggap letaknya lebih tinggi dibanding lautan, sehingga saat ikan *pergi ke darat* termasuk ke dalam pergerakan *naik* dari dalam lautan ke atas daratan.

3.1.2.3 Makna Idiom

Makna perluasan verba *naik* yang mengandung makna idiom antara lain :

1. Bertambah tinggi (mahal, besar, banyak, pintar, dsb)

(34) **Suhu diskusi bisa naik** kalau saja beberapa teman tidak datang merubung dan bersalam-salaman. (RM : 363)

(35) Reputasinya **naik daun** ketika organisasi internasional besar seperti World Bank dan IMF mendirikan kantor di sini. (RM : 332)

- (36) Barca mengumumkan akan **naik banding** hukuman pemainnya itu.
(*www.detik.com, 19 Agustus 2015*)
- (37) Ketika baru kelas 2 SMA, dia pernah menghilang seminggu dari kampung kami bersama sebuah motor CB milik pamannya yang sedang **naik haji**.
(*RM : 43*)

Pada kalimat (34), (35) , (36) dan (37) termasuk ke dalam makna idiom. Kalimat (34) *Suhu diskusi bisa naik* menyatakan makna, adanya perubahan suatu keadaan dalam sebuah diskusi yang semula tenang menjadi semakin tegang, meskipun suhu yang dimaksud bukan suhu dalam ukuran *celcius* melainkan suhu dalam maksud lain yaitu sebuah kondisi, namun nuansa *naik* masih dapat dirasakan dengan adanya perubahan kondisi menjadi lebih tegang dari sebelumnya. Kalimat (35) *Naik daun* menyatakan makna mendapat nasib baik (terang bintang) atau dengan kata lain lebih dikenal orang lain atau populer, meskipun menyatakan makna idiom namun masih terdapat nuansa pergerakan *naik* yaitu reputasi suatu perusahaan yang meningkat atau menanjak dari sebelumnya. Kalimat (36) *Naik banding* menyatakan makna suatu proses yang diajukan untuk meminta persamaan, kesetaraan dalam sebuah permasalahan yang ada kaitannya dengan hukum kepada pengadilan yang lebih tinggi dari sebelumnya. *Naik banding* memiliki makna, minta banding kepada pengadilan yang lebih tinggi (KBBI). Masih adanya nuansa *naik* terdapat pada permintaan penyetaraan kepada tingkat pengadilan yang lebih tinggi. Kalimat (37) *Naik haji* menyatakan makna menunaikan ibadah haji, merupakan rukun islam yang kelima (KBBI), dalam hal ini bahwa subjek mengalami peningkatan ketaatan dalam beribadah dengan menjalankan rukun islam yang kelima dari enam rukun islam.

2. Menjadi

(38) Mungkin dia merasa menang karena berhasil membuatku *naik darah*.

(RM : 39)

Pada kalimat (38) termasuk ke dalam makna perluasan *menjadi* yang mengandung makna idiom. Kalimat (38) *naik darah* menyatakan makna menjadi marah. Seseorang yang semula dalam kondisi normal karena adanya beberapa faktor pemicu maka darah akan *naik* ke kepala dan menyebabkan seseorang menjadi marah. Dalam hal ini pergerakan *naik* dari bawah ke atas terjadi di dalam tubuh yang tidak terlihat.

3.2 Struktur dan Makna Verba *Agaru* dalam Bahasa Jepang

Di bawah ini akan di paparkan bentuk struktur verba *agaru* dalam kalimat bahasa Jepang, dan makna yang terkandung dalam verba *agaru* dalam kalimat bahasa Jepang.

3.2.1 Struktur Verba *Agaru* dalam Bahasa Jepang

Struktur verba *agaru* berdasarkan fungsinya sebagai predikat dalam suatu kalimat bahasa Jepang.

3.2.1.1 Kalimat Intransitif (*Jidoushi-bun*)

Kalimat yang tidak berobjek dan tidak berpelengkap, dan hanya memiliki dua unsur fungsi wajib, yaitu subjek dan predikat. Verba *agaru* berfungsi mengisi predikat dalam suatu kalimat intransitif yang pada umumnya ditandai dengan partikel *ga* atau *ha*, verba *agaru* termasuk ke dalam salah satu verba yang

agaru, frasa verba *agaru* yang terdiri dari dua kelas kata *N* (kata benda) + *V* (kata kerja) bahwa unsur pertama memiliki makna suatu *benda* atau *alat* dan unsur kedua memiliki makna tindakan.

- (42) 「キャストは、長い売っていくことで、街で見かける機会が増える
と、「あのクルマは何だろう？」と気づいてくださる方が増え、人
気がさらに上がるのではないかと思います」。
- Kyasuto ha nagai utteiku koto de, machi de mikakeru kika ga fueru to,
S P S P
Ano kuruma ha nan darou to kizuite kudasaru hou ga fue, ninki ga sara
S P S P
ni agaru no dehanaika to omotte imasu.

Dengan menjual mobil merk cast dalam kurun waktu yang lama, akan semakin banyak peluang yang akan dijumpai di kota, maka lebih banyak orang yang akan melihatnya dengan mengatakan “ mobil apa itu?”, saya fikir bukankah popularitasnya akan lebih meningkat ?

(www.yomiuri.com, 25 Januari 2016)

- (43) いらだつ気持ちをおさえるが、声の音量が少し上がっていた。
Iradatsu kimochi wo osaeru ga koe no onryou ga sukoshi agatteita.

Ket S P

Dia menahan rasa gelisahannya, namun volume suaranya sedikit tinggi.

(TGKM :62)

Kalimat (42) dan (43) termasuk kalimat intransitif (*jidoushi-bun*) dalam bahasa Jepang. Predikatnya berupa verba intransitif yaitu verba *agaru*. Pada kalimat di atas verba *agaru* sebagai predikat yang tidak membutuhkan obyek, dalam suatu kalimat hanya terdiri dari subjek dan predikat, posisi subjek diisi oleh kategori nomina suatu benda dan predikat diisi oleh kategori frasa verba *agaru*, frasa verba *agaru* yang terdiri dari dua kelas kata *Adv* (kata keterangan) + *V* (kata kerja), bahwa unsur pertamanya memiliki komponen makna kuantitas dan unsur kedua berkategori verba.

3.2.1.1.2 Bentuk Majemuk

Dalam menduduki fungsi sebagai predikat verba *agaru* bisa berupa kata majemuk (*fukugodoushi*), antara lain :

- (44) この薬を召し上がると楽しいになります。
Kono kusuri wo meshiagaru to tanoshii ni narimasu.
 S P Ket

Dengan memakan obat ini, maka akan menjadi lebih mudah.

(www.ejje.com)

Pada kalimat (44) termasuk kalimat intransitif (*jidoushi-bun*) bahwa predikatnya berupa verba intransitif yaitu verba *agaru*. Verba *agaru* menduduki fungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat. Dalam kalimat di atas memiliki struktur yang terdiri dari subjek yang berupa kategori nomina dan predikat yang berupa kategori verba majemuk. Verba majemuk pada kalimat di atas susunannya terdiri dari dua kelas *N (kata benda) + V (kata kerja)*, bahwa unsur pertama termasuk nomina nasi (*meshi*) yang digabung dengan verba *agaru* sehingga menimbulkan makna yang baru yaitu *makan*, yang merupakan bentuk sopan untuk menyatakan makan dalam bahasa Jepang.

3.2.1.1.3 Partikel yang menandai

Dalam kalimat bahasa Jepang verba *agaru* bisa diikuti partikel yang bermacam-macam antara lain *wo, ni, ga, made, de* dan *kara*.

1.

KB を 上がる

Partikel を (wo) pada *agaru* memiliki fungsi:

- a. Menunjukkan tempat geraknya
- b. Menunjukkan tempat yang dilalui

- (45) 階段を上がりながら、舞の顔は真つ赤いに染まっていく。
Kaidan wo agari nagara, mai no kao wa makkai ni somatte iku.
 P S Ket

Sambil menaiki tangga wajah Mai merona merah padam.

(TGKM : 62)

- (46) 「(プールを) 上がるときは喜びと悔しさが半々」と話した。

Puuru wo agaru toki wa yorokobi to kuyashisa ga hanhan to hanashita.
 P Ket

“saat keluar dari kolam renang saya merasa setengah bahagia, namun setengahnya merasa menyesal”.

(www.asahishinbun.com, 12 Oktober 2016)

Pada kalimat (45) dan (46) verba *agaru* yang menduduki fungsi sebagai predikat dalam kalimat intransitif (*jidoushi-bun*), bahwa pada umumnya untuk menyatakan verba intransitif yang menghindari objek ditandai dengan partikel *ga* atau *wa*, namun pada kalimat di atas kata *kaidan* (*tangga*) dan *puuru* (*kolam renang*) ditandai dengan partikel *wo*. Partikel *wo* pada kalimat di atas tidak memiliki fungsi menunjukkan objek dari suatu pergerakan, sehingga meskipun menggunakan partikel *wo* verba *agaru* masih termasuk verba intransitif. Pada kalimat (45) pada kata benda *kaidan* (*tangga*) yang ditandai dengan partikel *wo* dan diikuti verba *agaru* sebagai predikat. Partikel *wo* pada kalimat tersebut memiliki fungsi menunjukkan sebagai tempat yang dilalui, bahwa *kaidan* (*tangga*) bukan sebagai objek dari suatu pergerakan *agaru* melainkan hanya sebagai tempat yang dilalui. Kalimat (46) kata benda *puuru* (*kolam renang*) yang ditandai dengan partikel *wo* dan diikuti verba *agaru* yang berfungsi sebagai predikat. Partikel *wo* pada kalimat tersebut memiliki fungsi menunjukkan tempat keluar.

pada kalimat di atas diikuti oleh partikel *ni*. Pada kalimat (48) partikel *ni* menunjukkan gerakan dari tempat abstrak yang besar ke tempat abstrak yang lebih kecil, pada kalimat tersebut partikel *ni* menunjukkan pergerakan tempat secara abstrak, yaitu pergerakan suatu kepopuleritasan.

3. KB が上がる

Partikel が (ga) pada *agaru* memiliki fungsi :

a. Menunjukkan subjek dari verba Intransitif (*jidoushi*)

(49) 水平線から太陽が上がるというよりはシキホール島の奥から太陽が
上がってくる形。

Suiheisei kara taiyou ga agaru to iu yori ha shikihooru shima no oku kara
S P Ket
taiyou ga agattekuru katachi.

Matahari naik dari cakrawala, namun lebih tepatnya adalah bentuk matahari yang naik dari dalam pulau Siquijor.

(www.4travel.jp.com, 1 Januari 2016)

(50) 手頃だった部屋の値段が上がる。

Tegorodatta heya no nedan ga agaru.
S P

Bersamaan dengan waktu, ada macam- macam hal yang berubah. Seperti harga kamar yang biasanya terjangkau menjadi naik.

(www.yomiuri.com, 5 Februari 2016)

(51) いらだつ気持ちをおさえるが、声の音量が少し上がっていた。

Iradatsu kimochi wo osaeru ga koe no onryou ga sukoshi agatteita.
Ket S P

Dia menahan rasa gelisahanya, namun volume suaranya sedikit tinggi.

(TGKM :62)

Pada kalimat (49), (50) dan (51) verba *agaru* menduduki fungsi sebagai predikat dalam kalimat intransitif yang ditandai dengan partikel *ga*. Verba intransitif merupakan verba yang menghindarkan objek dalam sebuah kalimat, seperti kalimat di atas struktur kalimat intransitif yang hanya terdiri dari subjek yang berupa kata benda dan diikuti partikel *ga* sebelum predikat. Pada kalimat di

b. Menunjukkan jumlah dan lingkupan.

- (53) 建築費は5千万円ぐらいで上がるだろう。
Kenchikui ha 5 sen man gurai de agaru darou.
 S P

Menyelesaikan biaya pembangunan kira-kira 50 juta yen.

(www.ejje.weblio.com)

Pada kalimat (53) verba *agaru* menduduki fungsi sebagai predikat dalam kalimat intransitif yang ditandai dengan partikel *de*. Verba intransitif merupakan verba yang menghindarkan objek dalam sebuah kalimat, seperti kalimat di atas struktur kalimat intransitif yang hanya terdiri dari subjek yang berupa kata benda dan diikuti partikel *de* sebelum predikat. Partikel *de* pada kalimat tersebut memiliki fungsi menunjukkan waktu / jumlah / harga yang diperlukan atau bisa menunjukkan alat uang untuk melakukan pembayaran dan dapat diartikan “dengan”.

6.

KB から上がる

Partikel から(kara) pada agaru memiliki fungsi :

a. Setelah nomina, menunjukkan tempat sesuatu hal dimulai, “dari”, “pada”.

- (54) お風呂から上がり部屋に戻るなか、美衣子がつまらなさそうにつぶやいた。

Ofuro kara agari heya ni modoru naka miiko ga tsumaranasa sou ni

S P Ket

tsubuyaita.

Miko menggerutu dan terlihat merasa bosan, lalu dia menyelesaikan mandinya dan kembali ke kamar.

(TGKM: 9)

Pada kalimat (54) verba *agaru* yang menduduki fungsi sebagai predikat dalam kalimat intransitif yang ditandai dengan partikel *kara*. Verba intransitif merupakan verba yang menghindarkan objek dalam sebuah kalimat, seperti kalimat di atas struktur kalimat intransitif yang hanya terdiri dari subjek yang

berupa kata benda dan diikuti partikel *kara* sebelum predikat. Partikel *kara* pada kalimat tersebut memiliki fungsi menunjukkan titik awal suatu tempat / arah / angka atau bisa diartikan “*dari*”.

3.2.2 Makna Verba *Agaru* dalam Bahasa Jepang

Menurut *Kihon Doushi Youhou Jiten* , verba *agaru* memiliki 13 makna dan *Kihongo Yourei Jiten* verba *agaru* memiliki 6 makna. Dari kedua kamus tersebut dapat disimpulkan makna verba *agaru* menjadi 14 makna. Dari makna tersebut verba dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis maknanya, yaitu makna dasar, makna perluasan dan makna idiom. Makna dasar *agaru* adalah perpindahan dari bawah ke atas, posisi yang menjadi tinggi. Makna perluasan dari kata *agaru* adalah masuk ke dalam ruangan, sesuatu yang berhubungan dengan nilai harga posisi dan lain-lain yang menjadi tinggi, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, suara; semangat; energi; reputasi yang meningkat, adanya sebuah fenomena yang terjadi atau muncul, menyelesaikan suatu hal, keluar dari dalam air, bentuk sopan makan dan minum, bentuk sopan datang dan pergi, adanya keuntungan. Makna idiom dari kata *agaru* yang juga merupakan bagian dari makna perluasan *agaru* adalah hal yang berhubungan dengan nilai, harga, syarat (kualifikasi), tingkat, posisi , derajat yang menjadi tinggi, suara; semangat; energi dan reputasi yang meningkat, menunjukkan nama dan ditemukannya fakta atau bukti-bukti, menjadi gugup atau sedikit tolol dalam suatu peristiwa, menyelesaikan suatu hal ; selesai dan berhenti, memberikan sebuah persembahan kepada Dewa. Untuk lebih lanjutnya adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Makna Dasar Verba *Agaru*

Makna dasar verba *agaru* adalah *pergerakan dari bawah ke atas, posisi menjadi lebih tinggi.*

1. Pergerakan dari bawah ke atas, posisi menjadi lebih tinggi.

- (55) 階段を上がりながら、舞の顔は真つ赤いに染まっていく。
Kaidan / wo / agari / nagara, / mai / no / kao / ha / makkai / ni /
 Tangga / par / naik / sambil, / mai / par / wajah / par / merah padam / par /

Somatteiku.
 Merona .

Sambil menaiki tangga wajah Mai merona merah padam.

(TGKM : 62)

- (56) 水平線から太陽が上がるというよりはシキホール島の奥から太陽が
 上がってくる形。
Suiheisei / kara / taiyou / ga / agaru / to iu / yori / ha / shikihooru /
 Cakrawala / dari / matahari / par / naik / disebut / lebih / par / siquijor /

Shima / no / oku / kara / taiyou / ga / agattekuru / katachi.
 Pulau / par / dalam / dari / matahari / par / naik / bentuk.

Matahari naik dari cakrawala, namun lebih tepatnya adalah bentuk matahari yang naik dari dalam pulau Siquijor.

(www.4travel.jp.com, 1 Januari 2016)

- (57) 雄鶏はよく鳥小屋のてっぺんまで上がった、鬨の声をつくっていた。
Ondori / ha / yoku / torigoya / no / teppen / made / agatta /
 Ayam jantan / par / sering / kandang / par / atap / sampai / naik /

Toki / no / koe / wo / tsukutteita.
 Perang / par / suara / par / membuat.

Ayam jantan itu sering naik sampai puncak kandang dan membuat suara seperti perang.

(SNT:133)

Pada kalimat (55), (56) dan (57) merupakan verba *agaru* yang menyatakan pergerakan dari bawah ke atas. Kalimat (55) menyatakan makna subjek melakukan perpindahan gerak dari bawah tangga menuju ke tempat yang lebih

tinggi. Kalimat tersebut bukan menekankan pergerakan ke tangga yang lebih tinggi, namun tempat setelah melewati tangga tersebut, karena tangga dianggap hanya sebagai alat yang dilalui subjek untuk ke tempat yang lebih tinggi. Kalimat (56) menyatakan makna benda yang bergerak ke atas, bahwa tidak hanya subjek orang saja namun benda juga dapat menyatakan pergerakan *agaru*. Kalimat (56) menyatakan matahari yang bergerak dari bawah ke atas langit atau dapat juga diartikan matahari bergerak perlahan dari malam hari ke pagi hari, dengan kata lain pergerakan matahari naik bisa disebut matahari yang terbit atau timbul. Kalimat (57) menyatakan makna bergerak ke benda yang letaknya lebih tinggi. Kalimat tersebut menyatakan makna subjek bergerak ke puncak kandang atau atap kandang, atap merupakan salah satu bagian dari bangunan rumah yang letaknya di atas, sehingga adanya pergerakan *agaru* terlihat dari adanya perpindahan posisi subjek dari bawah misalnya dari halaman rumah ke atap kandang.

3.2.2.2 Makna Perluasan

Makna perluasan verba *agaru* antara lain adalah, masuk ke dalam ruangan, hal yang berhubungan dengan nilai ; harga ; syarat dan lain-lain yang menjadi tinggi, melanjutkan pendidikan, suara; semangat ; energi dan reputasi yang meningkat, ada sebuah fenomena atau efek yang muncul, menyelesaikan suatu hal ; selesai dan berhenti, keluar dari dalam permukaan ke atas permukaan, bentuk sopan makan dan minum, bentuk sopan pergi dan datang, dan adanya sebuah keuntungan.

1. Memasuki rumah, ruangan, panggung atau arena.

- (58) NHK の集金人には家に上がりこむことが許されていないのだ。
NKH / no / shuukinjin / ni / ha / ie / ni / agarikomu / koto / ga /
 NHK / par / tukang rentenir / par / par / rumah / par / masuk / hal / par /

Yurusareteinai / no / da .
 Tidak diizinkan / par / kop.

Tukang rentenir yang berasal dari perusahaan NHK tidak diizinkan untuk memasuki rumah.

(IQ84 : 49)

- (59) その小包を持って部屋に上がった。
Sono / kotsuzumi / wo / motte / heya / ni / agatta.
 Itu / paket / par / membawa / kamar / par / masuk.

Memasuki ruangan itu dengan membawa sebuah paket.

(SNT : 235)

- (60) リングに上がったのは、重度の脳性マヒや二分脊椎（せきつい）症などのレスラー20人。

Ringu / ni / agatta / no / ha / judo / no / nousei / mahiya nibun /
 Ring / par / masuk / par / par / judo / par / lumpuh otak / Spina bifida /

Sekitsui / shou / nado / no / resuraa / 20 / nin.
 Tulang belakang / penyakit / dan lain-lain / par / penggulat / 20 / orang.

20 orang penggulat judo yang naik ke atas ring mengidap penyakit lumpuh otak yang parah dan penyakit “spina bifida” yaitu penyakit kelainan bawaan pada tulang belakang.

(www.asahishinbun.com, 24 April 2016)

Pada kalimat (58) dan (59) merupakan verba *agaru* yang menyatakan makna perluasan memasuki suatu ruangan atau rumah. Subjek bergerak dari (luar) rumah masuk ke (dalam) rumah. Memasuki sebuah ruangan atau rumah masih dianggap memiliki nuansa pergerakan *naik* dari bawah ke atas, hal ini dikarenakan adanya perbedaan ketinggian yang berbeda, misalnya antara halaman rumah dengan teras rumah atau antara genkan dengan ruang tamu. Di Jepang sebagian rumah masyarakat Jepang masih menggunakan genkan, *genkan* adalah koridor atau pintu masuk sebelum memasuki bagian utama dari rumah, biasanya

digunakan untuk melepas sandal atau sepatu. Pada kalimat (60) merupakan verba *agaru* yang menyatakan makna perluasan memasuki suatu ruangan. Subjek bergerak dari bawah masuk ke dalam ring untuk melakukan sesuatu. Kalimat (60) subjek bergerak masuk ke ring untuk melakukan sebuah pertandingan adu tinju. *Naik panggung* dan *naik ke atas ring*, meskipun dalam pergerakan yang terlihat subjek bergerak dari bawah ke atas, namun *naik panggung* dan *naik ke atas ring* dianggap memasuki sebuah ruangan, hal itu dikarenakan bahwa orang Jepang menganggap panggung atau ring merupakan suatu tempat masuk atau keluarnya orang-orang, bukan tempat *naik* atau turunnya orang-orang.

2. Hal yang berhubungan dengan nominal, suhu, tingkat, posisi ,yang menjadi tinggi, meningkat.

(61) 時とともにいろいろなことが変わる。手頃だった部屋の値段が上がる。
Toki / totononi / iirona / koto / ga / kawaru / tegorodatta /
 Waktu / bersamaan / macam-macam / hal / par/ berubah / terjangkau /

Heya / no / nedan / ga / agaru.
 Kamar / par / harga / par / naik.

Bersamaan dengan waktu, ada macam- macam hal yang berubah. Seperti harga kamar yang biasanya terjangkau menjadi naik.

(www.yomiuri.com ,5 Februari 2016)

Kalimat (61) merupakan makna perluasan verba *agaru* yang menyatakan hal yang berhubungan dengan suatu harga menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Adanya pergerakan dari bawah ke atas pada nominal suatu harga yang semula rendah menjadi lebih tinggi. Pergerakan *agaru* dari bawah ke atas meskipun sudah tidak tampak, namun masih bisa dirasakan dengan adanya perubahan nominal harga menjadi lebih mahal.

- (62) 学年が上がるにつれて宿題の量が増え、机に向かわなければならぬ
い時間が長くなります

Gakunen / ga / agaru / ni / tsurete / shukudai / no / ryou / ga /
Tingkat kelas / par / naik / par / seiring / tugas rumah / par / jumlah / par /

Fue / tsukue / ni / mukawanakerebanaranai / jikan / ga / nagaku /
Bertambah / meja / par / harus menghadap / waktu / par / lama /

Narimasu .
Menjadi.

Seiring dengan naik ke kelas yang lebih tinggi jumlah tugas rumah juga bertambah, waktu menjadi lama saat harus menghadap meja.

(www.yomiuri.com, 18 April 2016)

Pada kalimat (62) menyatakan makna adanya peningkatan tingkat kelas seorang siswa menjadi lebih tinggi dibanding sebelumnya. Meningkatnya seorang siswa ke tingkat kelas yang lebih tinggi, sama juga dengan meningkatnya kemampuan belajar seorang siswa. Pergerakan *agaru* dapat dirasakan dengan adanya perubahan dari peningkatan tingkat kelas yang lebih tinggi maka kemampuan belajar siswa menjadi lebih tinggi atau lebih pintar dari tingkat sebelumnya.

- (63) つまり、地位が上がれば上がるほど、個人的な信条や好みに基づいて行動する自由はなくなります

Tsumari / chii / ga / agareba / agaru / hodo / koujin / teki /
Dengan kata lain/ posisi/ par / jika naik / naik / par / pribadi / secara /

Na / shinjou / ya / konomi / ni / modoziute / koudousuru /
Bentuk na / kepercayaan / par / selera / par / berdasarkan / bertindak /

Jiyuu / ha / naku / narimasu .
Bebas / par / tidak / menjadi.

Dengan kata lain, semakin posisi meningkat , maka kepercayaan pribadi , bertindak sesuatu yang sesuai dengan selera menjadi tidak bebas.

(www.nikkei.com, 3 September 2016)

Kalimat (63) menyatakan makna hal yang berhubungan dengan suatu posisi menjadi lebih tinggi. Posisi atau kedudukan seseorang yang memiliki pekerjaan menjadi lebih tinggi dari sebelumnya, nuansa *agaru* masih dapat dirasakan dengan adanya perubahan keadaan dimana seseorang yang memiliki posisi atau kedudukan yang lebih tinggi menjadi lebih dihormati.

(64) 南の海上に台風が発生すると、その北側で高気圧が強まり、気温が上がることもあるそうで

Minami / no / kaijou / ni / taifuu / ga / hasseisuru / to / sono /
Selatan / par / laut / par / angin topan / par / terjadi / par / ini /

Kitagawa / de / koukiatsu / ga / tsuyomari / kion / ga / agaru /
Sisi utara / par / tekanan udara / par / lebih kuat / suhu udara / par / naik /

Koto / mo / aru / sou / desu.
Hal / par / ada/ seperti / kop.

Saat terjadi angin topan di laut bagian selatan, tekanan udara lebih kuat di sisi utara dan sepertinya suhunya juga meningkat.

(www.yomiurishinbun.com, 2 september 2016)

Kalimat (64) menyatakan makna adanya peningkatan suhu udara yang menjadi lebih tinggi dari sebelumnya sehingga suhu udara menjadi lebih panas. Perubahan suhu yang menjadi semakin panas juga termasuk ke dalam pergerakan *agaru*, karena adanya nuansa pergerakan dari suhu rendah bergerak ke suhu tinggi.

3. Melanjutkan pendidikan

(65) 小学校から中学校に上がる時には、新しい環境になじめなくて不登校になる問題が起きやすいそうです。

Shougakkou / kara / chuugakkou / ni / agaru / toki / ni / ha /
SD / dari / SMP / par / melanjutkan / saat / par / par /

Atarashii / kankyou / ni / najimenakute / futoukou /
Baru / lingkungan / par / tidak menyesuaikan diri / pembolosan /

Ni / naru / mondai / ga / oki / yasui / sou / desu.
Par / menjadi / masalah / par / terjadi / mudah / sepertinya / kop.

Saat melanjutkan sekolah dari SD ke SMP, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, maka siswa menjadi melakukan pembolosan, masalah seperti ini mudah terjadi.

(*www.yomiurishinbun.com*, 8 Desember 2015)

Kalimat (65) menyatakan makna melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Melanjutkan pendidikan masih memiliki nuansa makna *agaru* yaitu bergerak ke atas, hal ini karena adanya peningkatan dari jenjang pendidikan sebelumnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti dalam kalimat di atas, subjek melanjutkan pendidikan dari sekolah dasar (SD) ke sekolah menengah pertama (SMP), bahwa SMP dianggap tingkatnya lebih tinggi dari SD, meskipun pergerakan secara ruang dari bawah ke atas sudah tidak tampak namun nuansa *agaru* masih bisa dirasakan.

4. Suara, semangat dan reputasi yang meningkat.

(66) いらだつ気持ちをおさえるが、声の音量が少し上がっていた。

Iradatsu / kimochi / wo / osaeru / ga / koe / no / onryou /
Gelisah / perasaan / par / menahan / par / suara / par / volume suara /

ga / sukoshi / agatteita.

par / sedikit / naik.

Dia menahan rasa gelisahannya, namun volume suaranya sedikit tinggi.

(*TGKM :62*)

(67) キャストは、長い売っていくことで、街で見かける機会が増えると、「あのクルマは何だろう？」と気づいてくださる方が増え、人気はさらに上がるのではないかと考えています」。

Kyasuto / ha / nagai / utteiku / koto / de / machi / de / mikakeru /
Cast / par / lama / penjualan / hal / par / kota / par / menjumpai /

Kikai / ga / fueru / to / ano / kuruma / ha / nan darou / to /
Kesempatan / par / bertambah / par / itu / mobil / par / apa / par /

Kizuite kudasaru / hou / ga / fue / ninki / ga / sara ni /
Menyadari / soal / par / bertambah / popularitas / par / lebih /

Agaru / no / dehanaika / to / omotte imasu.

Meningkat / par / bukankah / par / saya berfikir.

Dengan menjual mobil merk cast dalam kurun waktu yang lama, akan semakin banyak peluang yang akan dijumpai di kota, maka lebih banyak orang yang akan melihatnya dengan mengatakan “ mobil apa itu?”, saya fikir bukankah popularitasnya akan lebih meningkat ?

(www.yomiuri.com, 25 Januari 2016)

Pada kalimat (66) dan (67) termasuk makna perluasan verba *agaru* yang menyatakan makna mengeluarkan suara dan reputasi yang meningkat. Kalimat (66) menyatakan makna suara yang menjadi lebih keras. Adanya peningkatan volume suara yang pada awalnya rendah menjadi lebih tinggi atau suara yang pada awalnya pelan atau tidak begitu jelas menjadi sedikit lebih keras atau lebih jelas. Makna *agaru* secara ruang sudah tidak tampak, meskipun begitu masih dapat dirasakan dengan adanya perubahan suara yang semakin keras atau jelas. Kalimat (67) menyatakan makna adanya peningkatan popularitas yang meningkat atau semakin dikenal dari sebelumnya. Nuansa makna *agaru* terdapat pada perubahan suatu hal yang semula belum dikenal secara luas menjadi lebih terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas.

5. Ada sebuah fenomena , efek yang muncul.

(68) 開発本部長の栗田浩副社長（54）は「他の抗がん剤や免疫療法と組み合わせれば、効果が上がる可能性がある」と、併用療法などの開発に取り組んでいく

Kaihatsu / *honbuchou* / *no* / *awata hiroschi* / *shachou* / 54 / *ha* / Pengembangan / manajer umum / par / awata hiroschi / direktur / 54 / par /

Ta / *no* / *kougansai* / *ya* / *meneki* / *ryouhou* / *to* / Lain / par / obat anti kanker / par / kekebalan / cara pengobatan / par /

Kumiawasereba / *kouka* / *ga* / *agaru* / *kanosei* / *ga* / *aru* / *to* / Jika dikombinasikan / efek / par / ada / kemungkinan / par / ada / par /

Heiyou /ryouhou /nado /no /kaihatsu /nj/
 Kombinasi / cara pengobatan / lainnya / par / pengembangan / par /

Torikunde iku.
 Sedang bergumul.

Presiden divisi pengembangan Awata Hiroshi (54) mengatakan “ jika dikombinasikan dengan obat anti kanker dan cara pengobatan lainnya, ada kemungkinan menimbulkan efek”. kami sedang bekerja pada pengembangan cara pengobatan kombinasi tersebut.

(www.yomiuri.com, 6 Februari 2016)

(69) 「防災には最善を尽くしている。今しか見られない噴煙が上がる景色を見に来てほしい」と呼びかける。

Bousai / ni / ha / saizen / wo / tsukushiteiru / ima /
 Pencegahan bencana / par / par / terbaik / par / melakukan. / sekarang /

Shika / Mirarenai / funen / ga / agaru / keshiki /
 Hanya / Tidak dapat melihat / asap erupsi / par / ada / pemandangan /

wo / mi ni kite / hoshii / to / yobikakeru.
 par / pergi melihat / ingin / par / menghimbau.

Ada yang menghimbau “sudah melakukan yang terbaik untuk pencegahan bencana. Hanya sekarang saat ingin pergi melihat pemandangan ,tidak dapat melihat asap erupsi.

(www.sankei.com, 7 Mei 2015)

Kalimat (68) menyatakan makna adanya suatu efek yang muncul. Suatu efek yang dihasilkan dari penelitian obat yang dilakukan memberikan perubahan atau dampak yang lebih baik. Nuansa *agaru* terdapat pada dari sesuatu yang sebelumnya tidak memberikan efek atau dampak menjadi memberikan sebuah dampak yang lebih baik dan berguna, meskipun pergerakan *agaru* sudah tidak tampak lagi namun perubahan yang terjadi masih dapat dirasakan, yaitu dengan perubahan yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kalimat (69) menyatakan makna adanya sebuah fenomena yang terjadi. Adanya suatu fenomena dapat diartikan munculnya suatu kejadian yang sebelumnya tidak terjadi. Kalimat tersebut menyatakan adanya fenomena alam erupsi gunung yang muncul. Suatu

erupsi yang muncul terjadi karena adanya gunung berapi yang meletus. Proses dari gunung meletus tersebutlah yang merupakan nuansa dari *agaru*, bahwa kondisi gunung yang semula biasa saja berubah menjadi akan meletus, sehingga menimbulkan dampak fenomena erupsi.

7. Menyelesaikan suatu hal , selesai dan berhenti.

(70) 上司がまだ仕事をしている段階で自分が仕事を上るとき、どのような言葉をかけたらいいか悩んでいませんか。

Joushi / ga / mada / shigoto / wo / shiteiru / dankai / de / jibun /
Atasan / par/ masih / pekerjaan / par / melakukan / tingkat / par / sendiri /

ga / shigoto / wo / agaru / toki / dono youna / kotoba / wo /
par / pekerjaan / par / selesai / saat / bagaimana / kata / par /

kaketara ii / no / ka / nayande shimaimasenka.
sebaiknya menggunakan / par / par / tidak mengalami kesulitan.

Penggunaan kata yang bagaimana, bahwa saya tidak merasa keberatan, ketika saya sudah menyelesaikan pekerjaan saya dan atasan saya masih melakukan pekerjaannya.

(www.careerpark.jp.com, 31 Mei 2015)

(71) 建築費は5千万円ぐらいで上がるだろう

Kenchiku hi / ha / 5 / sen / man / gurai / de / agaru /
Biaya pembangunan/ par / 5 / ribu / puluh / kira-kira / par/ menyelesaikan/

Darou.

Bukankah .

Menyelesaikan biaya pembangunan kira-kira 50 juta yen.

(www.ejje.webl.io.com)

Kalimat (70) merupakan makna perluasan verba *agaru* yang menyatakan menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam melakukan pekerjaan, memiliki tahapan-tahapan tertentu, pekerjaan yang belum dikerjakan sebagai tahap awal, pekerjaan yang sedang dikerjakan sebagai tahap tengah dan pekerjaan yang telah selesai sebagai tahap akhir, sehingga menyelesaikan pekerjaan masih memiliki nuansa *agaru*, yaitu adanya pergerakan tahap awal *naik* ke tahap akhir. Kalimat (71)

menyatakan makna menyelesaikan suatu hal dengan menggunakan uang. Uang sebagai alat dalam menyelesaikan suatu hal, penyelesaian dalam suatu hal masih dianggap pergerakan dari bawah ke atas, bahwa suatu permasalahan yang semula tidak bisa teratasi menjadi dapat teratasi dengan menggunakan uang.

6. Keluar dari dalam air ke atas permukaan.

- (72) 今大会では、メダル獲得という悲願達成の一方で、26秒00と目標の25秒台を逃したことから、「(プールを) 上がる時は喜びと悔しさが半々」と話した。

*Ima / taikai / de / ha / medaru / kakutoku / toiu / higan /
Sekarang / turnamen / par / par / medali / perolehan / disebut / prihatin /*

*Tassei / no / ippou / de / 26 / byou / 00 / to / mokuhyou / no /
Pencapaian / par / di sisi lain / par / 26 / detik / 00 / par / tujuan / par /*

*25 / byou / dai / wo / nogashita / koto kara / puuru / wo / agaru /
25 / detik / landasan / par / melewati / karena / kolam / par / keluar /*

*Toki / ha / yorokobi / to / kuyashisa / ga / han han / to / hanashita.
Saat / par / senang / par / menyesal / par / setengah-setengah / par / berkata.*

Di pertandingan yang sedang dilakukan sekarang, disisi lain mendapat perolehan medali namun juga disebut sebagai pencapaian yang memprihatinkan, karena melewati target pada landasan 26 detik dan 25 detik, dia berkata “ saat keluar dari kolam renang saya merasa setengah bahagia, namun setengahnya merasa menyesal”.

(www.asahishinbun.com, 12 Oktober 2016)

- (73) お風呂から上がり部屋に戻るなか、美衣子がつまらなさそうにつぶやいた。

*Ofuro / kara / agari / heya / ni / modoru naka / miiko / ga /
Bak mandi / dari / keluar / kamar / par / kembali / miiko / par /*

*Tsumaranasa / sou / ni / tsubuyaita.
Merasa bosan / seperti / par / menggerutu.*

Miko menggerutu dan terlihat merasa bosan, lalu dia menyelesaikan mandinya dan kembali ke kamar.

(TGKM: 9)

Pada kalimat (72) dan (73) merupakan verba *agaru* yang menyatakan makna *keluar dari dalam air atau ke permukaan*. Kalimat (72) menyatakan makna subjek bergerak keluar dari dalam kolam renang setelah melakukan sebuah pertandingan renang. Dari bagian dalam kolam renang dengan permukaan kolam renang memiliki ketinggian yang berbeda, sehingga meskipun pergerakan yang terlihat keluar dari dalam kolam renang, namun ada pergerakan dari bawah (dalam) kolam *naik* ke atas permukaan kolam. Kalimat (73) kata keluar dari bak mandi memiliki makna telah selesai kegiatan mandi atau berendam, bukan hanya sekedar keluar dari bak mandi lalu masuk ke dalam bak mandi lagi. Subjek bergerak dari dalam bak mandi ke luar bak mandi. Pergerakan keluar dari dalam bak mandi masih terdapat nuansa pergerakan *agaru* dari bawah ke atas, bahwa posisi saat di dalam bak mandi dianggap lebih rendah dibandingkan posisi saat berada di luar bak mandi.

7. Bentuk sopan dari makan atau minum

- (74) この薬を召し上がると楽しいになります。
Kono / kusuri / wo / meshiagaru / to / tanoshii / ni / narimasu.
 Itu / obat / par / makan /par / mudah /par / menjadi.

Dengan memakan obat ini, maka akan menjadi lebih mudah.

(www.ejje.weblio.com)

Pada kalimat (74) merupakan makna perluasan *agaru* yang menyatakan bentuk sopan dari makan atau minum. Verba *agaru* pada kalimat tersebut termasuk ke dalam kata majemuk (*fukugoudoushi*) yaitu *doushi* (*kata kerja*) yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. *Meshiagaru* (makan) terbentuk dari dua kelas kata yaitu *meshi* (nasi) yang merupakan nomina dan *agaru* (naik) yang merupakan verba, dari gabungan dua kata tersebut memiliki makna baru

yaitu *makan*, bahwa adanya pergerakan nasi yang *naik* ke mulut dianggap aktivitas makan. Selain itu, *meshiagaru* juga merupakan penggunaan bentuk sopan kata makan dalam bahasa Jepang yang ditujukan kepada orang yang dianggap memiliki kedudukan lebih tinggi, misalnya penggunaan bentuk sopan makan atau minum kepada atasan atau orang yang lebih tua.

8. Bentuk sopan dari pergi atau datang

- (75) 今晚それをいただきにあがります
Konban / sore / wo / itadaki / ni / agarimasu.
 Malam ini / itu / par / meminta / par / bentuk sopan pergi.

Malam ini, saya akan pergi ke rumah anda.

(www.ejje.weblio.com)

Pada kalimat (75) merupakan perluasan verba *agaru* yang menyatakan bentuk sopan dari pergi dan datang. Adanya nuansa *agaru* dari bawah ke atas terdapat pada penggunaan bentuk sopan pergi atau datang yang ditujukan kepada orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi, misalnya orang yang lebih muda menggunakan bentuk sopan pergi atau datang kepada orang yang lebih tua.

9. Adanya sebuah keuntungan

- (76) とともに密漁で大きな利益が上がることからこう呼ばれる。
Tomo ni / misturyou / okii / na / rieki / ga /
 Bersamaan / penangkapan ikan legal / besar / bentuk na / keuntungan / par/

Agaru / koto kara / kou / yobareru.
 Meningkat / karena / begini / disebut.

Disebutkan bahwa karena bersamaan adanya keuntungan yang besar dalam penangkapan ikan secara legal.

(www.nikkei.com, 7 Oktober 2016)

Pada kalimat (76) merupakan makna perluasan verba *agaru* yang menyatakan makna adanya sebuah keuntungan, adanya sebuah keuntungan masih memiliki nuansa *agaru* dari bawah ke atas, bahwa kondisi dimana pada awalnya

belum ada sebuah keuntungan lalu menjadi ada sebuah keuntungan, adanya sebuah keuntungan dapat diartikan bahwa sebuah keuntungan muncul dari yang sebelumnya belum ada lalu muncul menjadi ada. Muncul memiliki nuansa bergerak dari bawah lalu keluar. Pergerakan *agaru* pada kalimat di atas hanya bisa dirasakan, karena pergerakan nyata dari bawah ke atas sudah tidak tampak.

3.2.2.3 Makna Idiom

Makna perluasan verba *agaru* yang mengandung makna idiom antara lain:

1. Hal yang berhubungan dengan nominal, suhu, kemampuan, posisi, yang menjadi tinggi

(77) 「正解が提示され、理解しやすい。腕が上がって以前より先が読めるようになった気がする」と評価する。

Seikai / *ga* / *tejisare* / *rikaishi* / *yasui* / *ude* / *ga* / *agatte* /
Jawaban tepat / par / ditunjukkan / paham / mudah / lengan / par / naik /

Izen / *yor* / *saki* / *ga* / *yomeru* / *you ni natta* / *ki ga suru* /
Dulu / dibanding / awal / par / dapat membaca / menjadi / merasa /

To / *hyoukaisuru*.

Par / menilai.

“Ditunjukkan jawaban yang tepat maka mudah untuk dipahami. Kemampuannya meningkat lebih awal dibanding sebelumnya, aku merasa menjadi dapat membaca.

(www.nikkei.com, 19 Oktober 2012)

Pada kalimat (77) menyatakan makna idiom bertambah tinggi suatu kemampuan. Dalam kalimat di atas termasuk ke dalam makna idiom dalam bahasa Jepang, kata *lengan naik* bukan diartikan bahwa lengan benar-benar bergerak *naik* melainkan memiliki makna lain yaitu suatu kemampuan yang meningkat dari sebelumnya, meskipun mengandung makna idiom, namun nuansa

agaru masih dapat dirasakan dengan adanya perubahan dari peningkatan suatu kemampuan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Suara, semangat, dan reputasi yang meningkat.

(78) ボールドふにふにっとジェルボールを使うと洗濯の気分があがる。

Boorudo / punipuni / to / jeeru booru / wo / tsukau /

Merk Boruudo / licin / par / gell bola / par / menggunakan /

to / sentaku / no / kibun / ga / agaru.

par / mencuci / par / perasaan / par / mengeluarkan.

Menggunakan “Boorudo” sabun gell yang berbentuk bola yang sangat licin, membuat perasaan menjadi nyaman saat mencuci.

(*Majalah Mart : 115*)

Pada kalimat (78) termasuk *agaru* yang mengandung makna idiom dalam bahasa Jepang. Kalimat (78) kata *kibun ga agaru* bukan diartikan *perasaan yang naik* melainkan menyatakan makna energi atau perasaan yang menjadi lebih baik. Adanya pergerakan kondisi perasaan yang semula biasa saja menjadi lebih menyenangkan, dalam hal ini meskipun makna *agaru* dari bawah ke atas sudah tidak tampak, namun nuansa *agaru* masih dapat dirasakan dengan adanya perubahan suasana hati menjadi lebih baik.

3. Menunjukkan nama, ditemukannya fakta atau bukti-bukti

(79) 対抗馬としては2人のいとこの名前が上がっていた。

Taikouba / toshite / ha / 2 / nin / no / ikoto / no / namae / ga /

Lawan / sebagai / par / 2 / orang / par / saudara / par / nama / par /

Agatteita.

Muncul.

Sebagai lawan, dia mencalonkan nama 2 orang saudara.

(*www.nikkei.com, 20 Oktober 2016*)

(80) 入浴もエンドルフィンの放出を促す。科学的に確かな証拠が上がっているのは、1日4回。

Nyuuyoku / mo / endorufin / no / houshutsu / wo / unagasu / kagaku /
Mandi / par / endorphin / par / pelepasan / par / mendorong / ilmiah /

Teki / ni / tashikana/shouko / ga / agatteiru / no / ha / 1 / nichu / 4 / kai.
Secara/ par / memang/bukti / par / ditemukan / par / par / 1 / hari / 4 / kali.

Mandi juga mendorong pelepasan hormone endorphin yang terdapat di dalam tubuh. Ditemukan bukti pasti secara ilmiah, bahwa hal itu terjadi dalam 1 hari sebanyak 4 kali.

(www.nikkei.com, 13 oktober 2016)

Pada kalimat (79) dan (80) merupakan verba *agaru* yang mengandung makna idiom yang menyatakan makna nama yang muncul dan sebuah bukti yang ditemukan. Kalimat (79) menyatakan makna nama yang muncul. Munculnya suatu nama masih memiliki nuansa *agaru*, bahwa sebuah nama yang semula belum diketahui lalu muncul sehingga menjadi diketahui oleh orang lain. Munculnya suatu nama juga dapat diartikan bahwa menjadi lebih terkenal dari sebelumnya. Kalimat (80) menyatakan makna ditemukannya sebuah bukti, dan dalam kalimat di atas masih memiliki nuansa pergerakan *agaru* dari bawah ke atas, bahwa adanya peningkatan kejelasan bukti yang ditemukan, yang pada awalnya belum jelas menjadi lebih jelas.

10. Menjadi gugup, atau sedikit tolol dalam suatu peristiwa.

(81) 彼は舞台に立つ前からすっかり上がっていた。

Kare / ha / butai / ni / tatsu / mae / sukkari / agatteita.

Dia / par / panggung / par / berdiri / sebelum / benar / gugup.

Dia menjadi gugup bahkan sebelum dia naik ke atas panggung.

(www.ejje.weblio.com)

Pada kalimat (81) termasuk makna idiom verba *agaru* yang menyatakan makna menjadi gugup. Meskipun makna *agaru* secara ruang dari bawah ke atas sudah tidak tampak, namun masih memiliki nuansa *agaru* yaitu dengan adanya

perubahan suatu kondisi perasaan seseorang yang menjadi lebih tegang dari sebelumnya, adanya peningkatan detak jantung yang terjadi di dalam tubuh manusia yang menjadi lebih cepat yang menimbulkan seseorang menjadi gugup.

11. Menyelesaikan suatu hal, selesai dan berhenti

(82) バッテリーが上がるなど夏に起こることが多い車のトラブルを避けるために、外出前に車の状態を入念にチェックしよう。

Batterii / ga / agaru / nado / natsu / ni / okoru / koto / ga /

Baterai / par / habis / lainnya / musim panas / par / terjadi / hal / par /

Ooi / kuruma / no / toraberu / wo / sakeru / tame ni / gaishutsu /

Banyak / mobil / par / masalah / par / menghindari / untuk / bepergian /

Mae / ni / kuruma / no / joutai / wo / nyuunen / ni / chekkushiyou.

Sebelum / par / mobil / par / kondisi / par / teliti / par / mari dicek.

Di musim panas ini banyak terjadi mobil yang kehabisan baterai, untuk menghindari masalah tersebut, cek kondisi mobil sebelum akan berpergian.

(www.yomiuri.com, 01 Agustus 2013)

(83) 24日には雨が上がり、自衛隊など地盤に緩みがないことを確認。

24 / nichii / ni / ha / ame / ga / agari / jieitai / nado /

24 / tanggal / par / par / hujan / par / berhenti / pasukan bela diri / lainnya /

Jiban / ni / yurumi / ga / nai / koto / wo / kakunin.

Benteng / par / longgar / par / tidak / hal / par / konfirmasi.

Pada tanggal 24, saat hujan sudah berhenti, pasukan bela diri dan lainnya mengkonfirmasi bahwa kondisi benteng tidak longgar.

(www.asahishinbun.com, 24 April 2016)

Kalimat (82) juga termasuk makna Idiom atau ungkapan yang memiliki arti baterai yang habis. Baterai yang masih penuh dan terus-menerus dipakai maka lama-kelamaan akan menjadi habis, proses tersebut yang masih mengandung nuansa pergerakan *agaru* dari bawah ke atas. Kalimat (83) menyatakan makna idiom yaitu hujan yang berhenti. Pada kata hujan yang *naik* tidak diartikan bahwa air hujan benar-benar *naik*, melainkan mempunyai makna lain yaitu hujan yang berhenti, hal ini termasuk ke dalam ungkapan dalam bahasa Jepang bahwa

masyarakat Jepang menganggap air hujan yang berhenti adalah air hujan yang naik kembali langit, meskipun tidak terlihat pergerakan nyata dari bawah ke atas, hal itu dianggap sebagai pergerakan *naik* karena adanya kepercayaan masyarakat Jepang terhadap ungkapan tersebut.

12. Memberikan sebuah persembahan kepada Dewa

- (84) お神酒上がらぬ神はないし」とは、お酒好きの常套句ですが、事実、それほど密接であり、酒蔵は感謝と祈りを込めて神社にお酒を納めます。

Omiki / *agaranu* / *kami* / *ha* / *naishi* / *to* / *ha* /
Sake persembahan / tidak naik / dewa / par / tidak / par / par /

Sake zuki / *no* / *joutouku* / *desu* / *ga* / *jjitsu* /
Penggemar sake / par / ungkapan / kop / par / kenyataannya /

Sorehodo / *missetsu* / *de aru* / *sakagura* / *ha* / *kansha* / *to* / *inori* /
Jadi / erat / kop / gudang sake / par / syukur / par / doa /

wo / *komete* / *jinja* / *ni* / *osake* / *wo* / *osamemasu*.
par / penuh / kuil / par / sake / par / menyimpan.

“Tidak mempersembahkan sake maka dewa tidak ada” adalah sebuah ungkapan penggemar sake, namun pada kenyataannya ada hubungan erat antara tempat pembuatan sake yang dipenuhi dengan rasa syukur dan menyimpan sake di kuil yang penuh dengan doa.

(www.seichi-junpai.jp.com)

Pada kalimat (84) merupakan makna idiom verba *agaru* yang menyatakan makna memberikan sebuah persembahan, sesaji atau doa kepada Dewa. Proses dari sebuah doa atau sesaji yang dipersembahkan kepada Dewa, masih memiliki nuansa pergerakan *agaru* dari bawah ke atas, bahwa Dewa memiliki tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan manusia, sehingga doa atau sesaji yang dipersembahkan manusia kepada Dewa bergerak naik ke atas langit.

(90) この薬を召し上がると楽しいになります。

Kono kusuri wo meshiagaru to tanoshii ni narimasu.

S P Ket

Dengan memakan obat ini, maka akan menjadi lebih mudah.

(www.ejje.com)

Pada kalimat (89) dan (90) merupakan salah satu contoh bentuk kata majemuk dari verba *naik* dan verba *agaru*. Pada kalimat di atas bentuk kata majemuk (*fukugoudoushi*) dari verba *naik* dan verba *agaru* sama – sama dapat mengisi fungsi predikat dalam kalimat. Seperti pada bentuk frasa sebelumnya, meskipun sama-sama dapat berupa kata majemuk dalam mengisi fungsi predikat namun dalam pembentukannya ada sedikit perbedaan, bahwa dalam bahasa Indonesia kata majemuk strukturnya terdiri dari *V (kata kerja) + N (kata benda)* sedangkan dalam bahasa Jepang kebalikannya yaitu *KB (kata benda) + KKJ (kata kerja)*.

3. ***Menyatakan makna pergerakan subjek (orang, benda) ke tempat yang lebih tinggi atau ke benda yang letaknya lebih tinggi.***

Verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang memiliki persamaan yaitu sama-sama dapat menyatakan makna dasar pergerakan subjek (orang, benda) ke tempat yang lebih tinggi dan pergerakan subjek ke benda yang letaknya lebih tinggi. seperti pada kalimat :

(91) Konon James merasa keberatan dengan kebiasaan Bullock yang membiarkan anjing-anjing kesayangannya **naik ke tempat tidur** setiap malam.

(www.kompas.com, 29 Mei 2010)

(92) layang-layang akan **naik** apabila berani menantang angin.

(www.riaugreen.com, 10 november 2016)

(93) 熱気球で空に上がるとそこは無音、無風の世界。

Netsu kikyū / de / sora / ni / agaru / to / soko / ha / muon /

Balon udara / par / lantai / par / naik / par / ini / par / tidak bunyi /

Mufuu / no / sekai.
Tanpa angin / par / dunia.

Saat balon udara naik ke atas langit, disini tanpa ada bunyi dan dunia yang tenang.

(www.yomiurishinbun.com, 10 Desember 2015)

- (94) 分娩台のようなベッドに上がる ことについて男性の発表者が、「お嫌かもしれませんが、カーテンもありますから。。どうぞお気になさらずに」と何回も言うのですが、そのたびに逆効果になってしまっているような会場の雰囲気でした。

Bunben dai / no / youna / beddo / ni / agaru / koto / ni tsuite /
Alas persalinan / par / seperti / tempat tidur / par / naik / hal / tentang /

Dansei / no / happyousha / ga / oiya / kamoshiremasen / ga / kaaten /
Pria / par / presenter / par / benci / kemungkinan / par / tirai /

Mo / arimasu / kara / douzo / oki ni nasara / zu ni / to / nankai /
Par / ada / karena / silahkan / merasa cemas / tanpa / par / berapa kali /

Mo / iu / no / desu / ga / sono / tabi ni / gyaku / kouka / ni /
Par / berkata / par / kop / par / itu / setiap / kebalikan / efek / par /

Natte iru / youna / kaijou / no / funiki / deshita.
Menjadi / seperti / pertemuan / par / suasana / kop.

Seorang presenter pria yang naik ke atas tempat tidur yang seperti alas untuk persalinan, mengatakan “ meskipun mungkin tidak suka , namun karena juga terdapat tirai, silahkan tanpa merasa cemas “ meskipun mengatakan hal itu berkali-kali pun, setiap kali menjadi efek yang sebaliknya seperti suasana ruang pertemuan.

(www.yomiurishinbun.com , 23 Maret 2012)

Kalimat (91) dan (94) sama- sama menyatakan makna subjek bergerak ke benda yang letaknya lebih tinggi. Subjek melakukan perpindahan gerak ke atas tempat tidur. Tempat tidur dianggap suatu benda yang letaknya atau posisinya lebih tinggi dari posisi subjek, bahwa antara subjek dan benda memiliki jarak ketinggian yang berbeda. Kalimat (92) dan (93) verba *naik* dan *agaru* sama-sama menyatakan makna subjek (benda) bergerak ke posisi atau tempat yang lebih tinggi, bahwa layang-layang dan balon udara merupakan benda dan mengalami pergerakan ke arah atas sehingga posisinya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.

4. *Menyatakan makna pergerakan subjek benda matahari yang timbul*

Verba *naik* dan verba *agaru* sama-sama dapat menyatakan makna pergerakan matahari yang timbul atau terbit, seperti pada kalimat di bawah ini :

(95) **Matahari bergegas naik** di musim gugur yang tenteram ini. (RM:333)

(96) 水平線から太陽が上がるというよりはシキホール島の奥から太陽が
上がってくる形。

*Suiheisei /kara/taiyou /ga /agaru/to iu /yori /ha /shikihooru/
Cakrawala / dari / matahari / par / naik / disebut / lebih / par / siquijor /*

*Shima /no /oku /kara /taiyou /ga /agattekuru/katachi.
Pulau / par / dalam / dari / matahari / par / naik / bentuk.*

Matahari naik dari cakrawala, namun lebih tepatnya adalah bentuk matahari yang naik dari dalam pulau Siquijor.

(www.4travel.jp.com, 1 Januari 2016)

Kalimat (95) dan (96) verba *naik* dan verba *agaru* sama-sama dapat menyatakan makna pergerakan subjek *taiyou* (matahari) yang *naik* ke atas atau timbul. Subjek benda matahari mengalami perpindahan gerak dari bawah permukaan bumi dan muncul naik ke atas langit, naiknya matahari dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang dapat diartikan timbul atau terbitnya matahari. Pergerakan *taiyou* (matahari) yang timbul merupakan pergerakan yang terjadi secara berulang-ulang, dan pergerakan matahari yang timbul masih termasuk ke dalam pergerakan *naik* secara nyata.

5. *Menyatakan makna bertambah tingginya suatu harga, posisi, kemampuan, tingkat dan lain-lain yang meningkat atau menjadi lebih tinggi.*

Verba *naik* dan verba *agaru* memiliki persamaan dapat menyatakan makna yang berhubungan dengan suatu harga, tingkat, posisi, dan lain-lain yang menjadi tinggi. Verba *naik* dan verba *agaru* sama-sama dapat menyatakan pergerakan

suatu hal yang memiliki tingkatan, misalnya reputasi, derajat dan lain-lain. Pergerakan *naik* sudah tidak terlihat namun masih dirasakan dengan adanya perubahan suatu hal yang meningkat. Seperti pada contoh kalimat di bawah ini :

(97) Kemarin paman berjalan-jalan dengan cucunya keliling pasar, warga Khek mengeluarkan **harga-harga yang naik**. (CDDG : 196)

(98) 手頃だった部屋の値段が上がる。
Tegorodatta / heya / no / nedan / ga / agaru.
terjangkau / kamar / par / harga / par / naik.

Bersamaan dengan waktu, ada macam- macam hal yang berubah. Seperti harga kamar yang biasanya terjangkau menjadi naik.

(www.yomiuri.com, 5 Februari 2016)

Pada kalimat (97) dan (98) verba *naik* dan verba *agaru* sama-sama menyatakan subjek harga menjadi lebih mahal dari sebelumnya. *Nedan* (harga) merupakan benda yang memiliki tingkatan suatu nominal. *Nedan* (harga) yang *naik* adalah adanya peningkatan suatu harga menjadi lebih mahal dan banyak, ada pergerakan nominal suatu harga yang semula rendah menjadi lebih tinggi. Pergerakan nyata sama-sama sudah tidak terlihat namun masih bisa dirasakan dengan adanya suatu perubahan.

6. **Menyatakan makna memasuki sebuah rumah, sebuah ruangan atau arena.**

Verba *naik* dan verba *agaru* memiliki persamaan yang menyatakan makna memasuki sebuah rumah atau sebuah ruangan dengan menggunakan tangga atau *genkan*.

(99) Kiai Lutfi **naik ke beranda** (KCB : 177)

(100) NHK の集金人には家に上がりこむことが許されていないのだ。
NKH / no / Shuukinjin / ni / ha / ie / ni / agarikomu / koto /
NHK / par / Tukang rentenir / par / pa / rumah / par / masuk / hal /

Ga / urusareteinai / no / da .
 Par / Tidak diizinkan / par / kop.

Tukang rentenir yang berasal dari perusahaan NHK tidak diizinkan untuk memasuki rumah.

(IQ84 : 49)

Pada kalimat (99) dan (100) verba *naik* dan verba *agaru* sama-sama menyatakan makna memasuki rumah, melalui tangga. Subjek bergerak dari luar ke dalam rumah, bahwa ada batas atau jarak antara dalam dan luar rumah, seperti antara halaman rumah ke beranda rumah ada sebuah tangga sehingga saat memasuki rumah ada pergerakan dari bawah ke atas. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang menekankan pada penggunaan tangga, dalam bahasa Jepang lebih menekankan adanya ruangan *genkan* atau koridor atau pintu masuk sebelum memasuki bagian utama rumah, meskipun masih termasuk bagian dalam rumah tapi orang Jepang menganggap bahwa antara *genkan* dan ruang tamu ada perbedaan jarak antara luar rumah ke dalam rumah.

(101) Dalam perkelahian itu, adakalanya polisi-polisi pamong praja ***naik ke atas ring***. (CDDG : 53)

(102) リングに上がったのは、重度の脳性マヒヤ二分脊椎（せきつい）症などのレスラー20人

Ringu / ni / agatta / no / ha / juudo / no / nousei / mahiya nibun /
 Ring / par / masuk / par / par / judo / par / lumpuh otak / Spina bifida /

Sekitsui / shou / nado / no / resuraa / 20 / nin.
 Tulang belakang / penyakit / dan lain-lain / par / penggulat / 20 / orang.

20 orang penggulat judo yang naik ke atas ring mengidap penyakit lumpuh otak yang parah dan penyakit “spina bifida” yaitu penyakit kelainan bawaan pada tulang belakang.

(www.asahishinbun.com, 24 April 2016)

Kalimat (101) dan (102) verba *naik* dan verba *agaru* jika dilihat sekilas memiliki arti yang sama yaitu naik ke atas ring, namun jika dilihat lebih dalam

secara makna antara verba *naik* dan verba *agaru* dalam kalimat di atas memiliki perbedaan nuansa. Kata *naik* menyatakan makna pergerakan dari bawah ke atas, subjek bergerak dari bawah ke atas ring. Ring merupakan tempat yang letaknya lebih tinggi dari posisi semula subjek, sehingga saat subjek bergerak ke atas ring atau pentas termasuk pergerakan dari bawah ke atas. Sedangkan kata *agaru* menyatakan makna memasuki sebuah ruangan, subjek bergerak dari luar ruangan ke dalam ruangan, karena orang Jepang menganggap ring atau panggung adalah sebuah ruangan, dimana ruangan adalah tempat masuk dan keluarnya orang-orang, namun pergerakan yang terlihat adalah pergerakan dari bawah ke atas.

3.3.3 Perbedaan Makna Verba Naik dalam Bahasa Indonesia dan Verba

Agaru dalam Bahasa Jepang

1. *Menyatakan makna mendaki, menanjak, memanjat suatu objek.*

(103) Kalau kami **naik pohon**, ia memang suka sesumbar paling berani naik ke dahan tertinggi.
(PB : 41)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *naik* yang menyatakan makna *mendaki*, *menanjak*, *memanjat* ke suatu benda nyata yang letaknya lebih tinggi dari posisi semula. Dalam bahasa Indonesia verba *naik* dapat untuk menyatakan pergerakan mendaki, menanjak, memanjat, sedangkan dalam bahasa Jepang untuk menyatakan makna *mendaki*, *menanjak*, *memanjat* tidak dapat menggunakan verba *agaru*. Pohon, gunung merupakan objek yang memiliki tahapan- tahapan tertentu, misalnya bagian bawah, tengah atau puncak sehingga tidak bisa dikatakan sebagai tujuan akhir dari pergerakan *agaru*. Verba *noboru* lebih pantas digunakan, seperti 山に登る (*yama ni noboru*) yang

memiliki arti *naik* gunung, karena *noboru* lebih menekankan proses yang dilalui bukan titik akhir dari pergerakan *naik*.

2. *Menyatakan makna menjadi*

(104) Galih dan Kumala mengaku tak peduli dengan pandangan orang mengenai keputusan keduanya untuk **naik ke pelaminan**.

(www.detikHot.com, 19 April 2016)

Dalam kalimat di atas merupakan verba *naik* yang menyatakan makna sesuatu (hal) yang menjadi lebih tinggi. Hal yang dimaksud dalam makna *menjadi* adalah hal yang tidak memiliki ukuran, tidak memiliki segi kuantitas maupun kualitas melainkan suatu hal yang bersifat abstrak, seperti dalam kalimat di atas yang menyatakan makna menjadi pengantin, yaitu menjadi lebih serius menjalani hubungan antara pria dan wanita. Tingkatan suatu hubungan yang menjadi lebih serius tidak bisa diukur karena merupakan suatu hal yang bersifat abstrak, maka penggunaan makna *menjadi* dalam verba *naik* tidak dapat digunakan verba *agaru* dalam bahasa Jepang, karena verba *agaru* menyatakan pergerakan suatu hal yang memiliki ukuran seperti (*nilai, harga, posisi, kedudukan*) menjadi lebih tinggi.

3. *Menyatakan makna Pergi ke*

(105) “Gempar!!! Ribuan ikan **naik ke darat** di Pulau Tambisan Lahad Datu, Sabah.

(www.aceh.tribunnews.com, 25 Desember 2013)

Dalam kalimat di atas merupakan verba *naik* yang menyatakan makna *pergi ke* (tempat). *Pergi ke* masih memiliki nuansa *naik* secara ruang yaitu adanya pergerakan ke tempat yang lebih tinggi, meskipun begitu dalam makna *pergi ke* lebih menekankan bahwa pergerakan ke tempat yang lebih tinggi adalah menuju ke suatu tempat bukan hanya bergerak dari bawah (ruang) ke tempat yang lebih tinggi, seperti dalam kalimat di atas yang menyatakan makna subjek yang berada

di laut menuju ke darat. Oleh karena itu, makna *pergi ke* tidak dapat digunakan verba *agaru*, karena verba *agaru* menyatakan pergerakan ke tempat yang lebih tinggi, sehingga posisinya menjadi lebih tinggi, bukan pergerakan menuju ke suatu tempat yang lebih tinggi.

4. *Menyatakan makna mengendarai, menunggang, menumpang*

(106) Mereka yang suka ngebut *naik motor* di depan warung kopi tidak bisa bahasa Mandarin. (CDDG : 111)

Dalam kalimat di atas merupakan verba *naik* yang menyatakan makna mengendarai suatu alat transportasi, bahwa saat mengendarai atau hanya menaiki sebuah alat transportasi termasuk ke dalam pergerakan *naik* dari bawah ke atas, hal itu dikarenakan adanya anggapan bahwa ada jarak ketinggian yang berbeda antara posisi awal subjek sebelum menaiki alat transportasi dengan alat transportasi yang akan dikendarai. Dalam bahasa Jepang untuk menyatakan makna menaiki suatu alat transportasi tidak dapat menggunakan verba *agaru* melainkan menggunakan verba *noru*, karena dalam bahasa Jepang menganggap bahwa saat subjek menaiki alat transportasi bukan pergerakan *naik* dari bawah ke atas melainkan memasuki suatu alat transportasi, hal itu merupakan makna dari verba *noru*.

5. *Melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.*

(107) 小学校から中学校に上がる時には、新しい環境になじめなくて不登校になる問題が起きやすいそうです。

Shougakkou / kara / chuugakkou / ni / agaru / toki / ni / ha / SD / dari / SMP / par / melanjutkan / saat / par / par /

Atarashii / kankyuu / ni / najimenakute / futoukou / Baru / lingkungan / par / tidak menyesuaikan diri / pembolosan /

Ni /naru /mondai /ga /oki /yasui /sou /desu.
 Par / menjadi / masalah / par / terjadi / mudah / sepertinya / kop.

Saat melanjutkan sekolah dari SD ke SMP , tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, maka siswa menjadi melakukan pembolosan, masalah seperti ini mudah terjadi.

(*www.yomiruishinbun.com, 8 Desember 2015*)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu verba *agaru* yang menyatakan makna melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dianggap bergerak *naik* dari suatu tingkat pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, misalkan, Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama dan selanjutnya, semakin *naik* ke tingkat sekolahnya maka akan semakin tinggi kepintaran seorang siswa, siswa sekolah menengah pertama dianggap lebih pintar dibanding siswa sekolah dasar. Dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan makna tersebut tidak dapat menggunakan verba *naik*, tetapi untuk menyatakan makna tingkat belajar, misalkan *naik kelas* dapat menggunakan verba *naik*.

6. Menyatakan makna mengeluarkan suara yang keras, energi dan rumor yang menjadi tinggi

(108) *いらだつ気持ちをおさえるが、声の音量が少し上がっていた。*
Iradatsu /kimochi /wo /osaeru /ga /koe /no /onryou /
 Gelisah / perasaan / par / menahan / par / suara / par / volume suara /
ga /sukoshi /agatteita.
 par / sedikit / naik.

Dia menahan rasa gelisahnyanya, namun volume suaranya sedikit tinggi.

(*TGKM :62*)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu verba *agaru* yang mengandung makna mengeluarkan suara yang keras. Adanya pergerakan suara yang *naik* dari

intonasi rendah ke intonasi yang lebih tinggi. Dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan mengeluarkan suara yang lebih keras tidak dapat menggunakan verba *naik* melainkan suara yang semakin tinggi, meskipun memiliki makna yang hampir sama tetapi dalam kalimat bahasa Indonesia dianggap tidak berterima.

7. *Menyatakan makna ada sebuah fenomena , efek dll yang terjadi.*

(109) 「防災には最善を尽くしている。今しか見られない噴煙が上がる景色を見に来てほしい」と呼びかける。

Housai / *ni* / *ha* / *saizen* / *wo* / *tsukushiteiru* / *ima* /
Pencegahan bencana / par / par / terbaik / par / melakukan. / sekarang /

Shika / *Mirarenai* / *funen* / *ga* / *agaru* / *keshiki* /
Hanya / Tidak dapat melihat / asap erupsi / par / ada / pemandangan /

wo / *mi ni kite* / *hoshii* / *to* / *yobikakeru*.
par / pergi melihat / ingin / par / menghimbau.

Ada yang menghimbau “sudah melakukan yang terbaik untuk pencegahan bencana. Hanya sekarang saat ingin pergi melihat pemandangan ,tidak dapat melihat asap erupsi.

(www.sankei.com,7 Mei 2015)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *agaru* yang menyatakan makna adanya suatu fenomena atau kejadian yang terjadi. Dalam bahasa Indonesia tidak dapat menggunakan verba *naik* untuk menyatakan makna tersebut, karena munculnya kejadian atau sebuah fenomena bukan pergerakan *naik* dari bawah ke atas, melainkan muncul atau menyembul keluar.

8. *Menyatakan makna menunjukkan nama, fakta, atau bukti-bukti.*

(110) 入浴もエンドルフィンの放出を促す。科学的に確かな証拠が上がっているのは、1日4回。

Nyuuyoku / *mo* / *endorphin* / *no* / *houshutsu* / *wo* / *unagasu* / *kagaku* /
Mandi / par / endorphin / par / pelepasan / par / mendorong / ilmiah /

Teki /ni /shouko /ga /agatteiru /no /ha /1 /nichi /4 /kai.
 Secara / par / bukti / par / ditemukan / par / par / 1 / hari / 4 / kali.

Mandi juga mendorong pelepasan hormone endorphin yang terdapat di dalam tubuh. Ditemukan bukti pasti secara ilmiah, bahwa hal itu terjadi dalam 1 hari sebanyak 4 kali. (www.nikkei.com, 13 oktober 2016)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *agaru* yang menyatakan makna ditemukannya bukti-bukti atau fakta. Pergerakan *naik* terlihat adanya perubahan sesuatu yang menjadi lebih jelas dibandingkan dengan sebelumnya. Dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan makna tersebut tidak dapat menggunakan verba *naik*, melainkan verba *menemukan* yaitu mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya.

9. ***Menyatakan makna menyelesaikan suatu pekerjaan, selesai, berhenti dan lain-lain.***

(111) 24日には雨が上がり、自衛隊など地盤に緩みがないことを確認。
 24 / nichi / ni / ha / ame / ga / agari / jieitai / nado /
 24 / tanggal / par / par / hujan / par / berhenti / pasukan bela diri / lainnya /

Jiban /ni /yurumi /ga /nai /koto /wo /kakunin.
 Benteng / par / longgar / par / tidak / hal / par / konfirmasi.

Pada tanggal 24, saat hujan sudah berhenti, pasukan bela diri dan lainnya mengkonfirmasi bahwa kondisi benteng tidak longgar.

(www.asahishinbun.com, 24 April 2016)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *agaru* yang menyatakan makna hujan yang berhenti. Pergerakan dari bawah ke atas yang terjadi yaitu adanya anggapan masyarakat Jepang bahwa saat hujan berhenti air yang jatuh ke bawah kembali ke langit. Dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan makna tersebut tidak dapat menggunakan verba *naik*, melainkan

lebih tepatnya menggunakan verba *berhenti*, karena adanya perbedaan budaya maka anggapan atau ungkapan yang digunakan oleh masyarakat pun berbeda.

10. *Menyatakan makna keluar ke permukaan dari dalam air*

- (112) お風呂から上がり部屋に戻るなか、美衣子がつまらなさそうにつぶやいた。

Ofuro /kara/agari / heya / ni / modoru naka / miiko / ga /
Bak mandi / dari / keluar / kamar / par / kembali / miiko / par /

Tsumaranasa / sou / ni / tsubuyaita.
Merasa bosan / seperti / par / menggerutu.

Miko menggerutu dan terlihat merasa bosan, lalu dia menyelesaikan mandinya dan kembali ke kamar.

(TGKM: 9)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu verba *agaru* yang menyatakan makna keluar permukaan dari dalam air, yaitu subjek bergerak *naik* dari dalam bak mandi ke luar bak mandi, hal ini dikarenakan orang Jepang menganggap antara bak mandi ke bagian luar bak mandi memiliki jarak ketinggian yang berbeda walaupun sedikit sehingga dianggap menyatakan pergerakan *naik*. Dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan makna di atas tidak dapat menggunakan verba *naik*, karena antara permukaan ke bak mandi bukan memiliki ketinggian melainkan kedalaman, sehingga tidak dapat menggunakan verba *naik*.

11. *Menyatakan makna mempersembahkan sesaji kepada Tuhan*

- (113) お神酒上がらぬ神はないし」とは、お酒好きの常套句ですが、事実、それほど密接であり、酒蔵は感謝と祈りを込めて神社にお酒を納めます。

Omiki / agaranu / kami / ha / naishi / to / ha /
Sake persembahan / tidak naik / dewa / par / tidak / par / par /

Sake zuki / no / joutouku / desu / ga / jjitsu /
Penggemar sake / par / ungkapan / kop / par / kenyataannya /

Sorehodo / missetsu / de aru / sakagura / ha / kansha / to / inori
 Jadi / erat / kop / gudang sake / par / syukur / par / doa /

wo / komete / jinja / ni / osake / wo / osamemasu.
 par / penuh / kuil / par / sake / par / menyimpan.

“Tidak mempersembahkan sake maka dewa tidak ada” adalah sebuah ungkapan penggemar sake, namun pada kenyataannya ada hubungan erat antara tempat pembuatan sake yang dipenuhi dengan rasa syukur dan menyimpan sake di kuil yang penuh dengan doa.

(www.seichi-junpai.jp.com)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *agaru* yang menyatakan makna memberi sesaji kepada Tuhan, bahwa sebuah doa seorang umat yang dipanjatkan kepada Tuhan yang memiliki posisi lebih tinggi dalam kehidupan dianggap termasuk pergerakan dari bawah ke atas. Dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan makna tersebut tidak dapat menggunakan verba *naik*, melainkan lebih tepat menggunakan verba *mempersalahkan* kepada Tuhan.

12. Menyatakan makna bentuk sopan makan atau minum dan bentuk sopan pergi atau datang

(114) 今晚それをいただきにあがります。

Konban / sore / wo / itadaki / ni / agarimasu.

Malam ini / itu / par / meminta / par / bentuk sopan pergi.

Malam ini, saya akan pergi ke rumah anda.

(www.ejje.webl.io.com)

(115) この薬を召し上がると楽しいになります。

Kono / kusuri / wo / meshiagaru / to / tanoshii / ni / narimasu.

Itu / obat / par / makan / par / mudah / par / menjadi.

Dengan memakan obat ini, maka akan menjadi lebih mudah.

(www.ejje.webl.io.com)

Dalam kalimat di atas merupakan verba *agaru* yang menyatakan bentuk sopan makan dan pergi, dalam bahasa Jepang untuk menyatakan bentuk sopan

makan dan pergi termasuk pergerakan *agaru* karena terdapat nuansa penggunaan bentuk sopan ditujukan kepada orang yang dianggap lebih tua atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi, namun dalam bahasa Indonesia verba *naik* tidak dapat untuk menyatakan bentuk sopan makan dan pergi, karena dalam bahasa Indonesia untuk tidak terdapat bentuk sopan melainkan hanya bentuk baku dan tidak baku.

13. Menyatakan makna menjadi panas kepala (*pusing, bodoh*), menjadi gugup.

(116) 彼は舞台に立つ前からすっかり上がっていた。

Kare / ha / butai / ni / tatsu / mae / sukkari / agatteita.

Dia / par / panggung / par / berdiri / sebelum / benar / gugup.

Dia menjadi gugup bahkan sebelum dia naik ke atas panggung.

(www.ejje.weblio.com)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *agaru* yang menyatakan makna sesuatu yang menyebabkan menjadi gugup. Kondisi atau keadaan dimana saat seseorang berada di situasi yang sebelumnya belum pernah dilakukan membuat seseorang menjadi gugup, meskipun dalam bahasa Jepang perubahan perasaan seseorang menjadi gugup termasuk pergerakan dari bawah ke atas, namun dalam bahasa Indonesia verba *naik* tidak dapat untuk menyatakan makna tersebut, karena untuk menyatakan perasaan menjadi gugup dianggap tidak ada pergerakan dari bawah ke atas.

14. Menyatakan makna adanya keuntungan

(117) とともに密漁で大きな利益が上がることからこう呼ばれる。

Tomo ni / misturyou / okii / na / rieki / ga /

Bersamaan / penangkapan ikan legal / besar / bentuk na / keuntungan / par/

Agaru / *koto kara / kou* / *yobareru*.
Meningkat / karena / begini / disebut.

Disebutkan bahwa karena bersamaan adanya keuntungan yang besar dalam penangkapan ikan secara legal.

(www.nikkei.com, 7 Oktober 2016)

Dalam kalimat di atas merupakan verba *agaru* yang menyatakan makna adanya sebuah keuntungan, adanya sebuah keuntungan dalam bahasa Jepang masih dianggap ada pergerakan dari bawah ke atas, bahwa dari sesuatu yang sebelumnya ada menjadi ada, namun untuk menyatakan makna tersebut verba *naik* dalam bahasa Indonesia tidak dapat digunakan, karena untuk menyebutkan ada atau tidaknya suatu keuntungan bukan merupakan pergerakan dari bawah ke atas.

Untuk lebih jelasnya lagi bagaimana persamaan dan perbedaan verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang, akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

VERBA NAIK		
	BAHASA JEPANG	BAHASA INDONESIA
STRUKTUR	Termasuk <i>jidoushi</i> (verba intransitif).	Termasuk verba Intransitif.
	Memiliki fungsi sebagai predikat dalam <i>jidoushi-bun</i> (kalimat intransitif).	Memiliki fungsi sebagai predikat dalam kalimat intransitif.

VERBA NAIK		
	BAHASA JEPANG	BAHASA INDONESIA
STRUKTUR	Dalam mengisi fungsi predikat bisa berupa <i>rengo</i> (frasa) dan <i>fukugodoushi</i> (kata majemuk,) yang susunannya terdiri dari dua kelas kata.	Dalam mengisi fungsi predikat bisa berupa frasa dan kata majemuk yang susunannya terdiri dari dua kelas kata.
MAKNA	Pergerakan dari bawah ke atas, posisi menjadi lebih tinggi.	Bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi
	Memasuki rumah, ruangan, panggung atau arena.	Masuk rumah (melalui tangga) ; masuk ke kendaraan.
	Hal yang berhubungan dengan nilai, harga, syarat, tingkat, posisi derajat, kemampuan yang menjadi tinggi, meningkat.	Bertambah tinggi (mahal , besar, banyak, pintar dsb).
	Melanjutkan pendidikan	Timbul
	Suara, semangat, energi, dan reputasi yang meningkat.	Mengendarai; menunggan; menumpang.
	Ada sebuah fenomena, efek yang muncul.	Mendaki; Menanjak; Memanjat

MAKNA	Menyelesaikan suatu hal, selesai, berhenti.	Menjadi
	Keluar dari dalam air ke atas permukaan	Pergi ke
	Bentuk sopan dari makan dan minum	—
	Bentuk sopan dari pergi dan datang.	—
	Adanya sebuah keuntungan.	—
	Menunjukkan nama, ditemukannya fakta atau bukti-bukti.	—
	Menjadi gugup, atau sedikit tolol dalam suatu peristiwa.	—
	Memberikan sebuah persembahan kepada Dewa.	—

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara verba naik dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang terdapat persamaan dan perbedaan. Terdapat 6 persamaan verba *naik* dan verba *agaru* baik secara struktur maupun makna, selain itu juga terdapat 15 perbedaan verba *naik* dan verba *agaru* baik secara struktur maupun maknanya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, mengenai verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Verba *naik* dalam bahasa Indonesia termasuk ke dalam verba intransitif yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat intransitif, yang dalam kalimatnya tidak membutuhkan objek, hanya terdiri dari subjek dan predikat. Verba *naik* sebagai predikat dalam kalimat intransitif dapat berupa frasa dan kata majemuk. Dalam pembentukannya frasa verba *naik* dan kata majemuk verba *naik* dapat disusun dari dua kelas kata yang salah satunya diisi oleh kelas kata kerja.

Verba *naik* yang mengandung makna lebih dari satu dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, antara lain :

- (1) Makna dasar : *bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi.*
- (2) Makna perluasan : *timbul, bertambah tinggi (mahal,besar,banyak dsb), mendaki; menanjak; memanjat,masuk rumah dan masuk ke kendaraan ; mengendarai, menunggang, menumpang,; pergi ke dan menjadi.*
- (3) Makna idiom : *bertambah tinggi (mahal,besar, banyak dsb) dan menjadi.*

2. Verba *agaru* dalam bahasa Jepang termasuk ke dalam *verba Intransitif* yang mengisi fungsi predikat dalam *kalimat intransitif*, yang dalam kalimatnya tidak membutuhkan objek, dan hanya terdiri dari subjek dan predikat. Verba *agaru* sebagai predikat dalam kalimat intransitif dapat berupa frasa dan kata majemuk. Dalam pembentukannya frasa verba *agaru* dan kata majemuk *agaru* dapat disusun dari dua kelas kata yang salah satunya diisi oleh kelas kata kerja. Ada beberapa partikel yang mendampingi verba *agaru* dalam suatu kalimat, antara lain *wo*, *ni*, *ga*, *made*, *de* dan *kara*.

Verba *agaru* yang dapat menyatakan makna lebih dari satu, dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis antara lain :

- (1) Makna dasar : *perpindahan dari bawah ke atas, posisi yang menjadi tinggi.*
- (2) Makna perluasan : *masuk ke dalam ruangan, sesuatu yang berhubungan dengan nilai harga posisi dan lain-lain yang menjadi tinggi, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, suara; semangat; energi; reputasi yang meningkat, adanya sebuah fenomena yang terjadi atau muncul, menyelesaikan suatu hal, keluar dari dalam air, bentuk sopan makan dan minum, bentuk sopan datang dan pergi dan adanya keuntungan.*
- (3) Makna Idiom : *Hal yang berhubungan dengan nilai, harga, syarat (kualifikasi), tingkat, posisi , derajat yang menjadi tinggi , suara, semangat, energi dan reputasi yang meningkat, menunjukkan nama,*

ditemukannya fakta atau bukti-bukti, menjadi gugup, atau sedikit tolok dalam suatu peristiwa, menyelesaikan suatu hal, selesai dan berhenti, dan memberikan sebuah persembahan kepada Dewa.

3. Persamaan verba *naik* dan verba *agaru* adalah sebagai berikut :
 - a. Sama – sama termasuk *verba intransitif* yang mengisi fungsi predikat tidak membutuhkan objek.
 - b. Verba *naik* dan *agaru* dapat berupa frasa dan kata majemuk.
 - c. Sama-sama memiliki makna pergerakan subjek (orang, benda) ke tempat yang lebih tinggi atau benda yang letaknya lebih tinggi dari posisi semula subjek.
 - d. Sama –sama memiliki makna pergerakan subjek matahari yang timbul atau muncul ke atas.
 - e. Sama-sama memiliki makna bertambah tingginya suatu harga, posisi, kemampuan, tingkat yang meningkat atau menjadi lebih tinggi.
 - f. Sama-sama memiliki makna memasuki sebuah rumah, sebuah ruangan atau arena.

Perbedaan verba *naik* dan verba *agaru* adalah sebagai berikut :

- a. Verba *agaru* tidak terdapat makna mendaki, memanjat suatu objek.
- b. Verba *agaru* tidak terdapat makna menjadi.
- c. Verba *agaru* tidak terdapat makna pergi ke.
- d. Verba *agaru* tidak terdapat makna mengendarai, menanjak, memanjat.
- e. Verba *naik* tidak terdapat makna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

- f. Verba *naik* tidak terdapat makna mengeluarkan suara yang keras, energi, rumor yang menjadi tinggi.
- g. Verba *naik* tidak terdapat makna ada sebuah fenomena, efek yang terjadi.
- h. Verba *naik* tidak terdapat makna menunjukkan nama, fakta dan bukti yang muncul.
- i. Verba *naik* tidak terdapat makna menyelesaikan suatu pekerjaan, selesai dan berhenti.
- j. Verba *naik* tidak terdapat makna keluar dari dalam air.
- k. Verba *naik* tidak terdapat makna memberikan persembahan kepada Tuhan.
- l. Verba *naik* tidak terdapat makna bentuk sopan makan dan minum.
- m. Verba *naik* tidak terdapat makna menjadi gugup atau panas kepala.
- n. Verba *naik* tidak terdapat makna adanya sebuah keuntungan.

4.2 Saran

Pada penelitian ini yang membahas pengkontrasan verba *naik* dalam bahasa Indonesia dan verba *agaru* dalam bahasa Jepang , penulis berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan linguistik , khususnya cabang semantik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak sekali kekurangan, karena peneliti hanya meneliti salah satu verba dalam bahasa Jepang yang menyatakan pergerakan dari bawah ke atas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Verba yang diteliti tidak hanya salah satu verba yang menyatakan makna pergerakan dari bawah ke atas, melainkan ketiga verba seperti *agaru* ,*noboru* dan *noru* dalam bahasa Jepang yang

nantinya di kontrastifkan dengan verba *naik* dalam bahasa Indonesia supaya pembelajar bahasa Jepang lebih memahami makna naik dalam bahasa Indonesia maupun makna naik dalam bahasa Jepang.

要旨

本論文の題名は「インドネシア語の動詞 “*Naik*” と日本語の動詞 “上がる” の対照分析」である。「*Naik*」と「上がる」という動詞は1つの動詞にいくつかのものの意味を持っていて、多義語である。「*Naik*」と「上がる」という動詞を翻訳したら、意味は1つだけではなく、ほかの意味を持っている。そのため、日本語の学生にとって、問題になるから、この題名を選ぶことにした。

この研究の目的が3つある。

- 1) インドネシア語の「*Naik*」という動詞の構造と意味を説
- 2) 日本語の「上がる」という動詞の構造と意味を説明する。
- 3) 「*Naik*」と「上がる」という動詞の類似と相違を分かる。

本論文の研究の順番が3つある。1番目は「*Naik*」という動詞と「上がる」という動詞のデータがサイト記事と雑誌と小説から取って、次にそのデータの意味と構造を分類した。2番目は「*Naik*」という動詞と「上がる」という動詞を分析した。3番目は研究の結果を論文の形にまとめた。

「*Naik*」という動詞 と「上がる」という動詞は同じ意味と構造もあるし、違うところもある。意味の種類によって、「*Naik*」という動詞と「上がる」という動詞は多義語に入っている。多義語は2つ以上の意味を持っている言葉である。

「Naik」という動詞と「上がる」という動詞は3つに分類した。それは、
1) 基本義、2) 転義、3) 慣用句の意味である。

動詞「Naik」は1つの基本義と、7つの転義と、2つの慣用句の意味を持っている：

1. 基本義。

- (1) 上の方へ移動す, 高い所へ移動する。例えば：「Dalam perkelahian itu, adakalanya polisi-polisi pamong praja naik ke atas ring」である。

2. 転義。

- (1) 発生する。例えば：「Matahari bergegas naik di musim gugur yang tenteram ini」である。
- (2) 木、階段、山などを登る。例えば：「Kalau kami naik pohon, ia memang suka sesumbar paling berani naik ke dahan tertinggi」である。
- (3) 家に入る。例えば：「Kiai Lutfi naik ke beranda」である。
- (4) モータ, 電車, 車などに乗る。例えば：「Mereka yang suka ngebut naik motor di depan warung kopi tidak bisa bahasa Mandarin」である。
- (5) 値段、価値；地位などが高くなる。例えば；「Kemarin paman berjalan-jalan dengan cucunya keliling pasar, warga Khek mengeluhkan harga-harga yang naik」である。
- (6) 物事になる。「高くなる」例えば；「Polisi paling naik pangkat, kalau kita kan naik derajat」である。

- (7) 所へ行く。例えば：「“Gempar!! Ribuan ikan naik ke darat di Pulau Tambisan Lahad Datu,Sabah」である。

3. 慣用句の意味。

- (1) 値段、価値；地位などが高くなる。例えば；「Barca mengumumkan akan naik banding hukuman pemainnya itu」である。
- (2) 物事になる。「高くなる」例えば：「Mungkin dia merasa menang karena berhasil membuatku naik darah」である。

動詞「上がる」は1つの基本義と、10つの転義と、6つ慣用句の意味を持っている：

1. 基本義。

- (1) 下から上に移動したり,位置が高くなる。例えば：「階段を上がりながら、舞の顔は真っ赤いに染まっていく」である。

2. 転義。

- (1) 家などを入れる。例えば：「その小包を持って部屋に上がった」である。
- (2) 物事の価値、値段、地位、程度などが高くなる。例えば；「その小包を持って部屋に上がった」である。
- (3) 上のレベルに進学する。例えば：「小学校から中学校に上がる時には、新しい環境になじめなくて不登校になる問題が起きやすいそうです」である。

- (4) 大きな声が出たり、勢いが高まる。例えば：「いらだつ気持ちをおさえるが、声の音量が少しい上がった」である。
- (5) あることが終わる、止む、済む。例えば：「建築費は5千万円ぐらいで上がるだろう」である。
- (6) 水の中から出る。例えば：「お風呂から上がり部屋に戻るなか、美衣子がつまらなさそうにつぶやいた」である。
- (7) ある現象, 効果などが発生する。例えば；「防災には最善を尽くしている。今しか見られない噴煙が上がる景色を見に来てほしいと呼びかける」である。
- (8) 食べる, 飲むの尊敬の言い方。例えば：「この菓を召し上がると楽しいになります」である。
- (9) 行く, 来るのけんそんな言い方。例えば；「今晚それをいただきにあがります」である。
- (10) 利益がある。例えば：「ともに密漁で大きな利益が上がることからこう呼ばれる」である。

3. 慣用句の意味。

- (1) 物事の価値、値段、地位、程度、能力などが高くなる。例えば：「正解が提示され、理解しやすい。腕が上がって以前より先が読めるようになった気がする」と評価する」である。
- (2) 大きな声が出たり、勢いが高まる。例えば：「ボードぷにぷにとジェルボールを使うと洗濯の気分があがる」である。

- (3) 名前、証拠などが表に出る。例えば：「対抗馬としては2人のい
とこの名前が上がっていた」である。
- (4) 緊張になる。例えば：「彼は舞台に立つ前からすっかり上がって
いた」である。
- (5) あることが終わる, 止む, 済む。例えば：「24日には雨が上がり、
自衛隊など地盤に緩みがないことを確認。」である。
- (6) 神仏に備えられている。例えば；「お神酒上がらぬ神はないし」
とは、お酒好きの常套句ですが、事実、それほど密接であり、酒
蔵は感謝と祈りを込めて神社にお酒を納めます」である。

構造の種類によって、動詞「*Naik*」と動詞「上がる」は自動詞である。自動詞文の中に動詞「*Naik*」と動詞「上がる」は述語を含める。

「*Naik*」という動詞と「上がる」という動詞の類似点は次のとおりである。

- 1) 「*Naik*」という動詞と「上がる」という動詞は述語になることができ、それに複合動詞と連語の形である。
- 2) 「*Naik*」という動詞と「上がる」という動詞の意味は4つとも、
上の方へ移動して、高い所へ移動する；太陽が上方に動く；物事の
価値、値段、地位、程度などが高くなる；家に入ると同じ意味
を持つ。

「*Naik*」という動詞と「上がる」という動詞の相違点は次のとおりである。

- 1) インドネシア語の「*Naik*」は登るという意味を持って、日本語の「上がる」はその意味を持っていない。
- 2) インドネシア語の「*Naik*」は車に乗ってという意味を持って、日本語の「上がる」はその意味を持っていない。
- 3) インドネシア語の「*Naik*」は物事になる「高くなる」という意味を持って、日本語の「上がる」その意味を持っていない。
- 4) インドネシア語の「*Naik*」は所へ行ってという意味を持って、日本語の「上がる」はその意味を持っていない。
- 5) 日本語の「上がる」は上のレベルに進学するという意味を持って、インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない。
- 6) 日本語の「上がる」は大きな声が出たり、勢いが高まってという意味を持って、インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない。
- 7) 日本語の「上がる」はあることが終わる、止む、済むという意味を持って、インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない。
- 8) 日本語の「上がる」は水の中から出て、インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない。
- 9) 日本語の「上がる」はある現象、効果などが発生するという意味を持って、インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない。

- 10) 日本語の「上がる」は食べる、飲むの尊敬の言い方だという意味を持って、インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない。
- 11) 日本語の「上がる」は 行く,来るのけんそんな言い方だという意味を持って,インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない.
- 12) 日本語の「上がる」は 利益があってという意味を持って、インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない。
- 13) 日本語の「上がる」は 名前、証拠などが表に出るという意味を持って、インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない。
- 14) 日本語の「上がる」は 緊張になるという意味を持って、インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない。
- 15) 日本語の「上がる」は 神仏に備えられているという意味を持って、インドネシア語の「*Naik*」はその意味を持っていない。

DAFTAR PUSTAKA

- Aspirani, Rizki. 2011. *Analisis Pemakaian Verba Agaru, Noboru dan Noru dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi pada USU Sumatra Utara Jurusan Bahasa Jepang.
- Bunkachou. 1971. *Kihongo Yourei Jiten*. Japan : Bunkachou.
- Chaco. 2009. *Tenshi Ga Kureta Mono*. Tokyo : Araitoshiya.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chino, Naoko. 2008 . *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Dyah Widiati, Marina. 2009. *Analisis Sinonim pada Verba Agaru dan Noboru dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi pada Universitas Kristen Maranatha Bandung Jurusan Bahasa Jepang.
- El- Shirazy, Habiburrahman. 2007. *Ketika Cinta Bertasbih 2*. Jakarta : Republika dan Basmala.
- Fuadi, Ahmad. 2013. *Rantau Muara*. Jakarta : Gramedia.
- Hirata, Andrea. 2010. *Padang Bulan*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Hirata, Andrea. 2011. *Cinta Di Dalam Gelas*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Koizumi dkk. 1989. *Kihon Doushi Youhou Jiten*. Tokyo : Daishuukan Shoten.
- Kouji, Tanaka. 1997. *Shokei No Tenshi*. Japan : Kobunsha Bunko.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Kushartanti dkk. 2007. *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.

Miharu, Akimoto. 2001. *Yokuwakaru Goi*. Tokyo : Nihon Aruku.

Murakami, Haruka. 2011. IQ84. Japan : Knopf Doubleday Publishing Group.

Muslich, Masnur. 2007 . *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Malang : Bumi Aksara.

Oharaikonken. 2014. *Mart, Edisi Bulan 9 September 2014*. Japan : Kobunsha.

Parera, Jos Daniel. 1997. *Lingustik Edukasional : Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta : Erlangga.

Sastra Jepang Universitas Diponegoro. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Semarang.

Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar- Dasar Linguistik Bahasa Jepang (Cetakan IV)*. Bandung : Humaniora.

Takada ,Toshio Ishiwata . 1990. *Taishou Gengogaku*. Tokyo : Outo.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung : Angkasa.

www.asahishinbun.jp.com

www.yomiurishinbun.jp.com

www.ejje.webl.io.com

www.nikkei.jp.com

www.careerpark.jp.com

www.seichi-junpai.jp.com

www.sankei.com

www.4travel.jp.com

www.riaugreen.com

www.kompas.com

www.liputan6.com

www.wordpress.com

www.detik.com

www.detikHot.com

www.acehtribunnews.com

LAMPIRAN

A. Data Naik Bahasa Indonesia

Bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi		
No.	Data	Sumber
1.	Konon James merasa keberatan dengan kebiasaan Bullock yang membiarkan anjing-anjing kesayangannya naik ke tempat tidur setiap malam.	www.kompas.com (29 Mei 2010)
2.	layang-layang akan naik apabila berani menantang angin.	www.riaugreen.com , (10 November 2016)
3.	Dalam perkelahian itu, adakalanya polisi-polisi pamong praja naik ke atas ring .	CDDG : 53
4.	Pembawa acara mempersilakan Bang Zaitun naik ke atas pentas yang rendah.	CDDG : 251

Timbul		
No.	Data	Sumber
5.	Matahari bergegas naik di musim gugur yang tenteram ini.	RM : 133

Masuk rumah (melalui tangga); masuk ke kendaraan		
No.	Data	Sumber
6.	Kiai Lutfi naik ke beranda	KCB : 177
7.	“Mari pak dan bu..”, silahkan naik . Sebuah senyum ramah terlihat dari wajahnya.	www.wordpress.com

<i>Mendaki ; Menanjak ; Memanjat</i>		
No.	Data	Sumber
8.	Kalau kami naik pohon , ia memang suka sesumbar paling berani naik ke dahan tertinggi.	PB : 41
9.	Sampai di dermaga kulihat para penumpang gelap seperti kami sedang naik tangga tali menuju kapal.	PB : 143
10.	Sniper naik ke atap rumah dekat lokasi penyanderaan pondok indah.	<i>www.liputan6.com</i> (3 September 2016)
11.	“Bhutan pun untuk mengarah ke sana kami naik gunung dulu, hiking dulu, nyebrang dulu, naik turun gunung baru habis itu menikah di Bhutan.	<i>www.liputan6.com</i> (2 November 2016)

Bertambah tinggi (mahal, besar, banyak, pintar, dsb)		
No.	Data	Sumber
12.	Kemarin paman berjalan-jalan dengan cucunya keliling pasar, warga Khek mengeluhkan harga-harga yang naik .	CDDG : 196
13.	Gaji Alhamdulillah naik pula . Banyak lagi.	RM : 151
14.	Waktu kelas 3 (tiga) SD ia tidak naik kelas karena pernah terjatuh dari pohon nangka.	PB : 41
15.	Polisi paling naik pangkat , kalau kita kan naik derajat.	<i>www.detikHot.com</i> (15 November 2013)
16.	Suhu diskusi bisa naik kalau saja beberapa teman tidak datang merubung dan bersalam-salaman.	RM : 363
17.	Barca mengumumkan akan naik banding hukuman pemainnya itu.	<i>www.detik.com</i> (19 Agustus 2015)

18.	Reputasinya naik daun ketika organisasi internasional besar seperti world Bank dan IMF mendirikan kantor di sini.	RM : 332
19.	Ketika baru kelas 2 SMA, dia pernah menghilang seminggu dari kampung kami bersama sebuah motor CB milik pamannya yang sedang naik haji .	RM : 43

Mengendarai; menunggang ; menumpang (kapal, pesawat, dsb)		
No.	Data	Sumber
20.	Mereka yang suka ngebut naik motor di depan warung kopi tidak bisa bahasa Mandarin.	CDDG : 111
21.	Namun karena belum juga selesai, Pesus diajak naik pesawat pribadinya ke Bandung.	RM : 99
22.	“Misalnya naik kuda pakai topi koboi, jadi bisa menambah atraksi wisata di sana,”ucapnya.	www.detik.com (18 Oktober 2016)

Menjadi		
No.	Data	Sumber
23.	Polisi paling naik pangkat , kalau kita kan naik derajat .	www. detikHot.com (15 November 2013)
24.	Galih dan Kumala mengaku tak peduli dengan pandangan orang mengenai keputusan keduanya untuk naik ke pelaminan	www. detik.com (19 April 2016)
25.	Mungkin dia merasa menang karena berhasil membuatku naik darah .	RM : 39

Pergi ke		
No.	Data	Sumber
26.	Kami meluncur di Interstate 95 dan naik ke New York terus ke New England, menuju Massachusetts dan Maine.	RM : 320
27.	“Gempar!!! Ribuan ikan naik ke darat di Pulau Tambisan Lahad Datu, Sabah.	www.aceh.tribunnews.com (25 Desember 2013)

B. Data Agar Bahasa Jepang

Pergerakan dari bawah ke atas, posisi menjadi lebih tinggi.		
No.	Data	Sumber
28.	階段を上がりながら、舞の顔は真っ赤いに染まっていく。	TGKM : 62
29.	常は利用できない非常階段を使って、4階から展望室のある28階までを上がる。	www.yomiurishinbun.com (12 Desember 2015)
30.	熱気球で空に上がるとそこは無音、無風の世界。	www.yomiurishinbun.com (10 Desember 2015)
31.	水平線から太陽が上がるというよりはシキホール島の奥から太陽が上がってくる形。	www.4travel.jp.com (1 Januari 2016)
32.	分娩台のようなベッドに上がることに ついて男性の発表者が、「お嫌かもしれませんが、カーテンもありますから。。どうぞお気になさらずに」と何回も言うのですが、そのたびに逆効果になってしまっているような会場の雰囲気でした。	www.yomiurishinbun.com (23 Maret 2012)

33.	雄鶏はよく鳥小屋のてっぺんまで上がった、鬨の声をたつていた。	SNT : 133
-----	--------------------------------	-----------

Memasuki rumah, ruangan, panggung atau arena.		
No.	Data	Sumber
34.	その小包を持って部屋に上がった。	SNT : 235
35.	NHK の集金人には家に上がりこむことが許されていないのだ。	IQ84 : 49
36.	芸人仲間と舞台上に上がるあそどづく。	www.asahishinbun.com (5 April 2016)
37.	リングに上がったのは、重度の脳性マヒヤ二分脊椎（せきつい）症などのレスラー20人。	www.asahishinbun.com (24 April 2016)

Hal yang berhubungan dengan nilai, harga, syarat (kualifikasi), tingkat, posisi , derajat, kemampuan yang menjadi tinggi, meningkat.		
No.	Data	Sumber
38.	時とともにいろいろなことが変わる。手頃だった部屋の値段が上がる。	www.yomiuri.com (5 Februari 2016)
39.	学年が上がるにつれて宿題の量が増え、机に向かわなければならない時間が長くなります。	www.yomiuri.com , (18 April 2016)
40.	つまり、地位が上がれば上がるほど、個人的な信条や好みに基づいて行動する自由はなくなります。	www.nikkei.com , (3 September 2016)
41.	南の海上に台風が発生すると、その北側で高気圧が強まり、気温が上がることもあるそうで。	www.yomiurishinbun.com , (2 September 2016)

42.	また、就学前学校にすることで、保育園の社会的な地位が上がり、また保育士の給料と地位も上がりました。	www.nikkei.com (22 September 2013)
43.	技術の革新によって生産が上がったようにわたしたちは思っているが、それはじつは偉大なる錯覚なのである。	www.asahishinbun.com (25 April 2016)
44.	「正解が提示され、理解しやすい。腕が上がって以前より先が読めるようになった気がする」と評価する。	www.nikkei.com (19 Oktober 2012)

Melanjutkan pendidikan

No.	Data	Sumber
45.	小学校から中学校に上がる時には、新しい環境になじめなくて不登校になる問題が起きやすいそうです。	www.yomiurishinbun.com (8 Desember 2015)

Suara, semangat, energi dan reputasi yang meningkat.

No.	Data	Sumber
46.	いらだつ気持ちをおさえるが、声の音量が少し上がっていた。	TGKM :62
47.	キャストは、長い売っていくことで、街で見かける機会が増えると、「あのクルマは何だろう？」と気づいてくださる方が増え、人気はさらに上がるのではないかと考えています」。	www.yomiurishinbun.com (25 Januari 2016)
48.	ボードふにふにっとジェルボールを使うと洗濯の気分があがる。	Majalah Mart : 115

Ada sebuah fenomena, efek yang muncul		
No.	Data	Sumber
49.	開発本部長の栗田浩副社長（54）は「他の抗がん剤や免疫療法と組み合わせれば、 効果が上がる 可能性がある」と、併用療法などの開発に取り組んでいく。	www.yomiurishinbun.com (6 Februari 2016)
50.	防災には最善を尽くしている。今しか見られない 噴煙が上がる 景色を見に来てほしい」と呼びかける。	www.sankei.com (7 Mei 2015)

Menyelesaikan suatu hal , selesai dan berhenti.		
No.	Data	Sumber
51.	上司がまだ仕事をしている段階で自分が 仕事を上がる とき、どのような言葉をかけたらいいのか悩んでしまいましたか。	www.careerpark.jp.com (31 Mei 2015)
52.	建築費は5千万円ぐらいで 上がる だろう。	www.ejje.weblio.com
53.	バッテリーが上がる など夏に起こることが多い車のトラブルを避けるために、外出前に車の状態を入念にチェックしよう。	www.yomiurishinbun.com (01 Agustus 2013)
54.	24日には 雨が上がり 、自衛隊など地盤に緩みがないことを確認。	www.asahishinbun.com , (24 April 2016)

Adanya sebuah keuntungan		
No.	Data	Sumber
55.	ともに密漁で大きな 利益が上がる ことからこう呼ばれる。	www.nikkei.com (7 Oktober 2016)

Keluar dari dalam air ke atas permukaan.		
No.	Data	Sumber
56.	今大会では、メダル獲得という悲願達成の一方で、26秒00と目標の25秒台を逃したことから、「(プールを) 上がるときは喜びと悔しさが半々」と話した。	www.asahishinbun.com (12 Oktober 2016)
57.	お風呂から上がり部屋に戻るなか、美衣子がつまらなさそうにつぶやいた。	TGKM : 9

Bentuk sopan makan atau minum		
No.	Data	Sumber
58.	この薬を召し上がると楽しいになります。	www.ejje.webl.io.com

Bentuk sopan pergi atau datang		
No.	Data	Sumber
59.	今晚それをいただきにあがります。	www.ejje.webl.io.com

Mempersembahkan sebuah persembahan kepada Dewa		
No.	Data	Sumber
60.	お神酒上がらぬ神はないし」とは、お酒好きの常套句ですが、事実、それほど密接であり、酒蔵は感謝と祈りを込めて神社にお酒を納めます。	www.seichi-junpai.jp.com

Menunjukkan nama, ditemukannya fakta atau bukti-bukti		
No.	Data	Sumber
61.	対抗馬としては2人のいこの名前が上がっていた。	www.nikkei.com , (20 Oktober 2016)
62.	入浴もエンドルフィンの放出を促す。科学的に確かな証拠が上がっているのは、1日4回。	www.nikkei.com , (13 oktober 2016)

Menjadi gugup, atau sedikit tolol dalam suatu peristiwa.		
No.	Data	Sumber
63.	彼は舞台に立つ前からすっかり上がっていた。	www.ejje.weblio.com

BIODATA

Nama Mahasiswa : Ayunda Fitri Sekar Lupita
Nomor Induk Mahasiswa : 13050112120008
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 15 Agustus 1994
Nama Ibu : Maharani Ria Purwita Larasati.
Nama Ayah : Umar Sumarno
Alamat : Desa Tambak Boyo, RT.07.RW.01, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang 50665
Nomor HP : 085865877990
Email : ayundasekar10@yahoo.com
Riwayat Pendidikan :
2000 – 2006 : SD N Sudirman Ambarawa
2006 – 2009 : SMP N 5 Ambarawa
2009 – 2012 : SMA Islam Sudirman Ambarawa
2012 – 2017 : Universitas Diponegoro